

**PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM MENGEMBANGKAN
ORGANISASI NU DI DESA TUGUSARI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013-2021**

SKRIPSI



MOHAMMAD ASFI ROYHAN
NIM U20194051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
DESEMBER 2023**

**PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM MENGEMBANGKAN
ORGANISASI NU DI DESA TUGUSARI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Mohammad Asfi Royhan
NIM U20194051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
DESEMBER 2023**

**PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM MENGEMBANGKAN
ORGANISASI NU DI DESA TUGUSARI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Mohammad Asfi Royhan
NIM U20194051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
NIP 197112172000031001

**PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM MENGEMBANGKAN
ORGANISASI NU DI DESA TUGUSARI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013-2021**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 19 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang


Muhammad Faiz, M.A
NIP 198908202019032011

Sekretaris

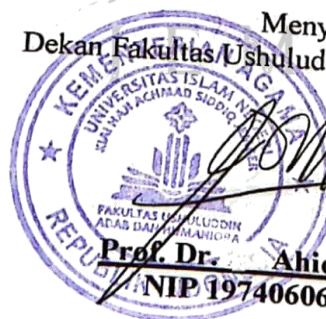


Sitti Zulaihah, M.A
NIP 198908202019032011

Anggota:

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A
2. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd




Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP 19740606 200003 1003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
(HR. Ahmad).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ HR. Ath-Thabari dalam al-Mu'jam al-Awsath VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam ash-Shahihah no. 426.

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini Saya persembahkan kepada Abah dan Umi saya yang telah meridhoi dan merestui saya hingga berada di titik ini. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik saya yang seibu maupun lain ibu semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk semangat belajar dan keluarga saya yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. R.A Amilia Badrianisah selaku tunangan saya semoga dengan selesainya skripsi saya, kita bisa segera melangkah ke jenjang yg lebih serius.
4. Orator ulung yang senantiasa istiqomah berorasi ditelinga saya M. Azizan Abdi (G. Arab).
5. Crew Garangan SPI 2 Abel, Nadhif dan Zainal terimakasih atas pengabdianya selama ini.
6. Teman-teman kelas Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 2019 yang telah menemani masa pendidikan saya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mohammad Asfi Royhan. 2023. *Peran H. Abdullah Aang Dalam Mengembangkan Organisasi Nu di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2013-2021*.

H. Abdullah adalah seorang tokoh desa yang masyhur di Desa Tugusari. Beliau berperan penting dalam kemajuan perkembangan Nahdlatul Ulama sejak tahun 2013-2021 di Desa Tugusari. Bahkan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai ketua *tanfidiyah* di organisasi Nahdlatul Ulama ranting Tugusari. H. Abdullah mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar terhadap Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari.

Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Bagaimana perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021? (2) Bagaimana peran H. Abdullah Aang Hasbullah bagi masyarakat Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini ada dua hal, yaitu: (1) Mendeskripsikan perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021. (2) Mendeskripsikan mengenai peran H. Abdullah Aang Hasbullah bagi masyarakat Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Peneliti, menggunakan teori peran untuk mengkaji peran pemimpin dalam pengembangan organisasi NU di Desa Tugusari. Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankansuatu peranan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dimulai dari tahun 2013 dimana H. Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah* di ranting NU Tugusari. Beliau mengadakan berbagai program seperti bank sampah, kotak pos shodaqoh, santunan anak yatim serta bedah rumah dan musholla yang tidak layak huni. Bahkan, ranting NU Tugusari menjadi penyelenggara santunan anak yatim dengan anggaran paling banyak se-Kabupaten Jember. (2) Peran H. Abdullah dalam NU Tugusari menciptakan perubahan yang cepat bagi warga Desa Tugusari. Program-program yang diterapkan memberikan dampak yang besar dalam beragam aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal keagamaan, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci: Peran, H. Abdullah, Nahdlatul Ulama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang Pencipta dan Penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya yakni Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kesalahan dan sangat jauh dengan kesempurnaan. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sebagai bahan barometer pertimbangan khazanah ilmu pengetahuan sejarah yang didapat.

Sebagai tugas akhir dan sekaligus prasyarat dari kelulusan tingkat Starta Satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2022/2023, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan

kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.

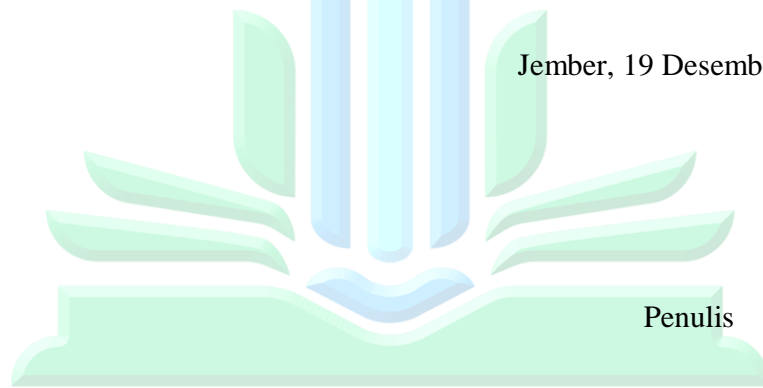
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas

informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Tugusari yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan proses penelitian.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun material yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 19 Desember 2023



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Studi Terdahulu	8
G. Kerangka Konseptual.....	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18

A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Demografis	19
C. Mata Pencaharian.....	20
D. Agama	21
E. Pendidikan.....	22
F. Organisasi.....	23
G. Kegiatan Keagamaan	24
 BAB III PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DI DESA	
TUGUSARI	26
A. Latar Belakang Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU)	26
B. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari	28
C. Kepengurusan Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari.....	33
D. Biografi H. Abdullah Aang Hasbullah	44
 BAB IV PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM PERKEMBANGAN	
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI DESA TUGUSARI	49
A. Penggalangan dana dalam perkembangan ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari.....	49
B. Pengelolaan Dana Yayasan Raudlatul Jannah ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari.....	54
C. Program Kegiatan Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari.	58
D. Analisis teori peran H. Abdullah dalam perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari	73

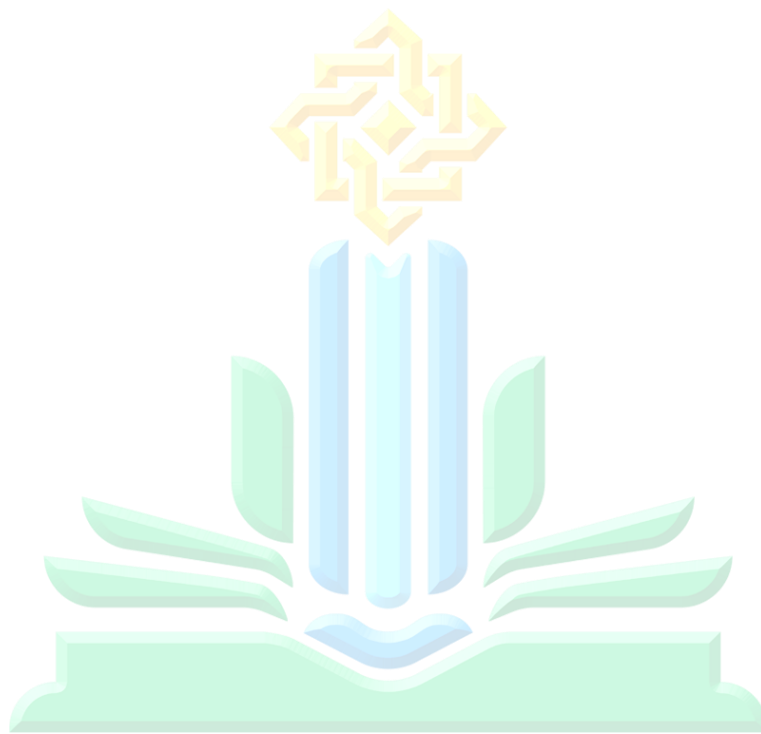
BAB V PENUTUP..... 78

 A. Kesimpulan..... 78

 B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Studi Terdahulu	9
2.1 Jumlah Penduduk Desa Tugusari Tahun 2021	19
2.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tugusari.....	20
2.3 Jumlah Masjid di Desa Tugusari.....	21
2.4 Jumlah Madrasah Diniyah di Desa Tugusari.....	22
2.5 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Tugusari.....	23
4.1 Santunan Anak Yatim dari tahun 2013-2021	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Musyawarah Pemilihan dan Penetapan Pengurus Ranting NU Tugusari .	43
4.1 Stiker Kotak Dana Sosial.....	52
4.2 Program Bank Sampah	53
4.3 Lokasi Bank Sampah.....	54
4.4 Amplop kosong yang dibagikan ke Masyarakat.....	54
4.5 Pembangunan kantor dan sekretariat ranting NU Tugusari	57
4.6 Rekening Yayasan Rudlatul Jannah.....	58
4.7 Kegiatan Istighotsah di Masjid	59
4.8 Safari Majelis	60
4.9 Kegiatan NU Bersholawat	62
4.10 Kegiatan Mengajar di Musholla.....	63
4.11 Santunan Anak Yatim Tahun 2013	64
4.12 Santunan Anak Yatim Tahun 2014	65
4.13 Santunan Anak Yatim Tahun 2018	66
4.14 Santunan Anak Yatim Tahun 2020	66
4.15 Santunan Anak Yatim Tahun 2021	67
4.16 Bedah Rumah Penyandang Disabilitas di Desa Tugusari Tahun 2016 ...	68
4.17 Setelah Bedah Rumah Penyandang Disabilitas di Desa Tugusari Tahun 2016	69
4.18 Bedah Rumah di Desa Tugusari Tahun 2021	69
4.19 Peraih KARTANU terbanyak tingkat ranting se PCNU.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi NU tak terlepas dari akar pesantren, tempat kelahiran NU. Untuk memahami struktur kepemimpinan di NU, kita perlu pahami struktur kepemimpinan di dunia pesantren. Pola kepemimpinan kyai di dunia pesantren memiliki asal usul dari budaya Jawa, sebagai kelanjutan dari pola kepemimpinan dalam kehidupan politik masyarakat Jawa pra-Islam. Pada masa itu, raja dianggap sebagai eksponen mikrokosmos. Bagi orang Jawa, kosmos terbagi menjadi mikrokosmos (dunia manusia) dan makrokosmos (alam gaib), dengan raja sebagai penghubung antara keduanya. Namun, setelah Islam masuk, konsep tentang simbol kekuatan makrokosmos berubah. Teologi Islam menempatkan penguasa negara tidak setinggi masa pra-Islam, dan tak mengakui simbol manusia atas kekuatan makrokosmos karena Islam tak mengenal hirarki kependetaan.

Para penguasa harus berkompetisi dengan kyai, yang memiliki pengaruh politik karena memimpin aktivitas keagamaan. Persaingan ini terus berlangsung. Kyai memiliki peran penting, terutama dalam konflik yang dianggap sebagai penyimpangan moral agama. Kerangka ini dapat memahami pola kepemimpinan kyai dalam NU. Kyai di NU menjadi bagian elite dalam struktur kepemimpinan, terutama dalam lembaga Syuriah atau dewan legislatif yang memiliki peran menentukan dalam mengatur dan mengawasi kegiatan

organisasi dari tingkat pusat hingga ranting. *Syuriah* memberikan petunjuk program tahunan, mengevaluasi pelaksanaannya, memberi teguran, saran, dan berhak membatalkan kebijakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di bawahnya adalah *Tanfidziah* yang bertugas melaksanakan petunjuk dari Syuriah tanpa hak untuk menolak keputusannya. Pola ini mencerminkan tradisi pesantren yang menekankan ketaatan kepada kyai.²

Kepemimpinan kyai NU, yang merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama, berakar dalam pembelajaran agama Islam dan pendidikan keislaman yang kuat. Mereka umumnya berasal dari lingkungan pesantren, dimana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga terbentuk dalam nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas Islam. Kehadiran mereka di pondok pesantren menjadi dasar bagi pembelajaran formal, dimana mereka mendalami ajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan disiplin ilmu keislaman lainnya dengan bimbingan ulama terkemuka. Keterlibatan dekat mereka dengan ulama lainnya menguatkan wawasan dan kebijaksanaan dalam menangani aspek agama dan sosial dalam masyarakat. Kepemimpinan kyai NU tak hanya tentang pengajaran agama semata, tetapi juga terkait dengan penyebaran nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran, serta menjadi contoh dalam spiritualitas dan kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Kepemimpinan menitikberatkan pada usaha mempengaruhi individu lain, sementara kekuasaan adalah kapasitas pengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ini memungkinkan pemimpin untuk mendapatkan hak

² Ahmad Sugiri, "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Tubuh Nahdlatul Ulama (NU)," *Al-Qalam* XIII, no. 68 (1997): 17–20.

memimpin atau mempengaruhi orang lain. Otoritas, sebagai bentuk khusus dari kekuasaan, seringkali terkait dengan jabatan yang dipegang oleh seorang pemimpin. Hal ini menunjukkan kekuasaan yang didukung atau disahkan oleh peran formal seseorang dalam sebuah organisasi.³

Sebelumnya, masyarakat Tugusari tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang NU. Mereka paham tentang istilah Nahdlatul Ulama atau *Ahlussunnah wal Jama'ah*, namun kurang memahami secara mendalam tentang struktur dan substansi organisasi tersebut. Bahkan, sebagian dari mereka mengira bahwa pengurus NU mendapatkan bayaran atau gaji atas peran yang mereka jalankan di dalam organisasi. Sebagai ketua *Tanfidziyah* NU Tugusari, H. Abdullah memanfaatkan otoritasnya sebagai landasan bagi pengaruh dan kepemimpinannya di dalam kelompok. Otoritasnya terkait erat dengan posisi yang dipegangnya dalam struktur organisasi, memberikan legitimasi pada arah dan kebijakan yang diusungnya. Melalui kekuasaan yang diberikan oleh jabatannya, H. Abdullah mampu mengarahkan dan membimbing dengan dasar legitimasi yang diperoleh dari posisi formalnya. Ini menegaskan bahwa dalam konteks kepemimpinan di NU Tugusari, otoritas dan kekuasaan menjadi landasan penting bagi pengaruh dan panduan yang diberikan oleh H. Abdullah.

Kepemimpinan H. Abdullah Aang sangat menonjol karena perbedaannya dari tradisi umum kyai NU. Berbeda dengan kebanyakan kyai, beliau tidak memiliki pengalaman formal dalam pendidikan agama di pondok

³ Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi FIS* 12, no. 2 (2013): 31, <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><https://doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.10>.

pesantren atau latar belakang mondok yang biasa dimiliki oleh kyai pada umumnya. Meskipun tidak dilatari oleh latar belakang klasik pendidikan agama, kemampuan H. Abdullah dalam menciptakan perubahan yang berarti di komunitasnya sangat mencolok. Ini menandai bahwa kepemimpinan tidak selalu bergantung pada tradisi klasik yang lazim terdapat di kalangan kyai NU. Peran utama H. Abdullah sebagai ketua panitia pembangunan masjid menjadi titik awal dari perubahan yang substansial di lingkungan komunitas, meskipun beliau tidak memiliki pengalaman formal dalam pendidikan agama yang umumnya diikuti oleh kyai.

Peran H. Abdullah sebagai ketua *tanfidziyah* dalam perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari memiliki dimensi yang cukup luas. Beliau tidak hanya mengoordinasikan program-program, memberikan arahan, serta memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga menjaga nilai-nilai NU, mendukung aktivitas keagamaan, dan mengelola sumber daya organisasi dengan efisien.

Selain tanggung jawab dalam organisasi, peran H. Abdullah juga terlihat dalam upaya membina hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Hal ini termasuk mendukung kesejahteraan sosial, mendukung bidang pendidikan, serta memperhatikan aspek ekonomi dalam lingkup Desa Tugusari. Melalui perannya ini, H. Abdullah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan NU serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Peneliti memilih judul skripsi "Peran H. Abdullah Aang Dalam Mengembangkan Organisasi Nu di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2013-2021" karena belum ada studi khusus yang mengulas peran khusus H. Abdullah Aang dalam pertumbuhan NU di Desa Tugusari. Fokus penelitian ini muncul dari kontribusi yang signifikan yang diberikan oleh H. Abdullah dalam mengarahkan perkembangan organisasi NU di Desa Tugusari. Keberhasilannya dalam menginisiasi perubahan yang berarti serta perannya yang strategis dalam memperluas dan mengokohkan kehadiran NU di tengah masyarakat Desa Tugusari menjadi dasar pilihan judul ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran serta dampak yang telah dihasilkan oleh H. Abdullah Aang dalam jangka waktu yang signifikan, yakni dari tahun 2013 hingga 2021, sebagai sebuah analisis mendalam terhadap kontribusi beliau terhadap perkembangan NU di Desa Tugusari.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini mencantumkan segala fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021?
2. Bagaimana peran H. Abdullah Aang dalam perkembangan NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam lingkup penelitian ini, ada batasan-batasan yang menetapkan parameter-parameter yang harus dipertimbangkan:

1. Batasan temporal: Penelitian ini memfokuskan rentang waktu dari tahun 2013 hingga 2021. Pada rentang waktu tersebut memungkinkan analisis terhadap peran serta dampak yang dilakukan oleh H. Abdullah Aang dalam pengembangan NU di Desa Tugusari selama periode tersebut.
2. Batasan spasial: penelitian ini terbatas pada wilayah Desa Tugusari. Pembatasan ini memungkinkan peneliti untuk fokus secara khusus pada kemajuan organisasi NU di wilayah yang dipimpin oleh H. Abdullah Aang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021.
2. Mendeskripsikan mengenai peran H. Abdullah Aang dalam perkembangan NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁵ Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait hal yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengembangkan organisasi nu di Desa Tugusari.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan UIN KHAS Jember dan menambah literatur kepustakaan kampus UIN KHAS Jember.

⁵ Tim Penyusun, 45.

c. Bagi Masyarakat Tugusari

Penelitian ini di harapkan suatu bahan informasi dan di jadikan motivasi bagi masyarakat betapa pentingnya mengembangkan sebuah organisasi dalam hal ini yakni organisasi NU guna agara menjadi organisasi yang berkelanjutan yang dapat memeberikan manfaat bagi masyarakat.

F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk selanjutnya membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka dapat terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang sedang dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.1 Studi Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Skripsi. 2019. Afran Dicky Triwibowo. "Peranan KH M. Mustaqim dalam Mengembangkan Nahdhatul Ulama di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Tahun 1992-2012"	Mengenai pembahasan dalam mengembangkan Nahdhatul Ulama, metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif.	Tempat penelitian yang digunakan, ruang lingkup organisasi sebagai wadah pengembangan Nahdhatul Ulama, Fokus penelitian yang dipilih peneliti serta tokoh yang dpilih penelititi sebagai informan.	Selama masa kepemimpinan KH. M. Mustaqim dalam pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di kecamatan Modo dari tahun 1922 hingga 2012, merupakan periode gemilang yang ditandai dengan kesuksesan yang merentang ke berbagai sektor, termasuk dalam bidang dakwah, pendidikan, dan kesehatan.
2.	Skripsi. 2019. Nurul Hikam, "Peranan Organisasi NU terhadap Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat"	Ruang lingkup pembahasan mengenai Nahdhatul Ulama, Penggunaan metode penelitian yakni jenis penelitian kualitatif.	Fokus penelitian lebih terfokus pada peranan dari organisasi Nahdhatul Ulama, tempat penelitian yang digunakan, tidak meneliti suatu tokoh besar melainkan lebih umum yakni organisasi.	Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh Nahdlatul Ulama di Tanjung Jabung Barat berhasil dilakukan dengan baik. Program-program yang dijalankan juga memberikan kontribusi positif pada perkembangan agama Islam di wilayah tersebut..
3.	Skripsi. 2018. Ahmad Khoirul Huda "Peran Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama di Kota Depok, Jawa Barat"	Pembahasan masih seputar Nahdhatul Ulama dan penggunaan metode penelitian.	Fokus informan bukan seorang tokoh melainkan organisasi NU, fokus penelitian lebih kepada pengembangan kerukunan umat beragama, tempat penelitian yang digunakan.	PCNU Kota Depok berupaya memperkuat kerukunan umat beragama di wilayah tersebut dengan kolaborasi bersama beberapa instansi. Upaya ini dilakukan dengan fokus pada dakwah yang mengedepankan konsep Islam Rahmatan Lil'alamin. Di samping itu, mereka juga

				mengajak untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan mempertimbangkan dampak positif yang akan timbul dari aktivitas online mereka.
4.	Skripsi. 2018. Adik Masruroh. "Kontribusi Hasyim Muzadi Terhadap Nahdhatul Ulama Tahun 1964-2010 M"	Sama meneliti satu tokoh sebagai fokus informan, pembahasan masih dalam ruang lingkup Nahdhatul Ulama.	Penggunaan metode penelitian, fokus penelitian yang diambil peneliti.	Hasyim Muzadi terjun ke NU sejak masa kuliahnya, dan berkat dedikasi serta kontribusinya yang besar, ia naik ke posisi Ketua Umum PBNU. Sebagai Ketua Umum, kontribusinya meliputi penataan manajemen organisasi NU yang lebih terstruktur, memperluas jaringan relasi NU secara signifikan, mendirikan Pengurus Cabang Istimewa Nahdhatul Ulama di berbagai negara, dan mendukung pendirian media NU berbasis online.
5.	Skripsi. 2022. M. Fajar Abdul Ghofur. "Peran KH. Ahmas Dimiyati Sirnamiskin dalam Perkembangan Jam'iyah Nahdhatul Ulama di Wilayah Bandung Tahun 1910-1971 M"	Pembahasan dalam ruang lingkup Nahdhatul Ulama, Peneliti meneliti suatu tokoh yang berkontribusi besar dalam NU, Fokus penelitian dengan pembahsan sama.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Tempat penelitian yang digunakan.	Kyai Ahmad Dimiyati memainkan peran penting sebagai pendorong pengembangan NU melalui keterlibatannya dalam lembaga politik sebagai wakil Bandung serta menjadi inisiator pembentukan Majelis Ulama di Bandung. Selain itu, ia juga memperluas jangkauan NU di Bandung dengan mengembangkan pendidikan di pesantren Sirnamiskin.

G. Kerangka Konseptual

Penelitian mengenai "Peran H. Abdullah Aang Dalam Mengembangkan Organisasi Nu di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2013-2021" menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang membahas mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan berkaitan dengan unsur *spasial*, *temporal* serta seseorang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Sedangkan, pendekatan sosiologis bertujuan untuk mengungkap berbagai proses sosial yang berlangsung di masa lampau dan bagaimana proses-proses ini berkaitan dengan perkembangan dan perubahan dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Hal ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Tugusari.⁶

Dengan bantuan ilmu sosiologi, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menguraikan peristiwa sejarah yang terkait dengan dimensi sosial, mengungkapkan kontribusi tokoh-tokoh penggerak organisasi, serta segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam implementasi aktivitas organisasi. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan eksistensi NU Tugusari serta upaya yang dilakukan dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi dan keagamaan. Pendekatan historis dan sosiologis saling berkaitan, karena sejarah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.⁷

⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 11.

⁷ Mabur Ro'uf Rohman, "Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Tahun 1975-2019" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 11-12.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran untuk mengkaji peran pemimpin dalam pengembangan organisasi NU di Desa Tugusari. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) peran memiliki arti “*perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat*”.⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek yang dinamis dari posisi atau status seseorang. Ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia sedang menjalankan suatu peran.⁹ Soekanto, membagi peran dalam tiga bagian, diantaranya ialah a) Peran Aktif, b) Peran Parsitipasif dan c) Peran Pasif.¹⁰

Penerapan teori peran membantu dalam memahami bagaimana harapan-harapan peran ini mempengaruhi perilaku seorang pemimpin dan dampaknya terhadap perkembangan organisasi NU selama periode waktu tersebut.¹¹ Penerapan teori peran ini relevan dalam penelitian "Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Tahun 2013-2021". Peran H. Abdullah termasuk dalam kategori peran aktif karena H. Abdullah mendapatkan wewenang yang diberikan oleh anggota organisasi karena kedudukannya dalam organisasi sebagai ketua *tanfidziyah* NU Tugusari. Selama masa kepemimpinannya, organisasi ranting NU Tugusari mengalami perkembangan yang pesat. Ini terbukti dari sejumlah program yang berhasil dilaksanakan, memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Tugusari dalam aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Peran,” accessed November 21, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 213.

¹⁰ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2007, 242.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 213.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat penjelasan tentang semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal hingga akhir, dan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan secara tepat waktu. Dalam hal ini penulis menentukan objek atau masalah yang akan diteliti terkait peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan Organisasi NU di Desa Tugusari pada tahun 2013-2021.

2. Heuristik (Penelusuran Sumber)

Merupakan kemampuan menemukan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah, biasa dikenal sebagai tahap heuristic. Sumber sejarah terbagi menjadi tiga, yakni sumber benda, sumber lisan, dan sumber tertulis atau dokumen. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada informan. Seperti H. Abdullah Aang sebagai pemimpin organisasi NU di Desa Tugusari. Masyarakat tugusari, observasi

langsung ini di lakukan guna memperoleh data yang ingin di dapatkan oleh peneliti.

b. Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi dan dari berbagai referensi. Dalam penelitian ini yang menjadi referensi atau literature adalah buku-buku, e-book, skripsi, jurnal, e-journal yang berkaitan dengan peran H.Abdullah Aang dalam mengembangkan Organisasi NU di Desa Tugusari pada tahun 2013-2021.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah semua sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap berikutnya yakni tahap verifikasi atau tahap kritik sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain yang diperoleh dari sumber tulisan, wawancara, dokumentasi, maupun keterangan-keterangan dari beberapa narasumber yang kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya melalui kritik ekstern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang di dapat.

4. Interpretasi

Penafsiran dari data atau sumber yang diperoleh. Interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas, oleh karena itu interpretasi harus bersifat logis dan harus menghindari hal-hal yang cenderung bersifat subjektif. Pada tahapan interpretasi terdapat dua metode yang digunakan, yakni analisis dan sintesis.

Analisis berarti menguraikan segala data-data yang sudah diperoleh dari sumber tulisan, lisan, observasi di lapangan yang kemudian diuraikan dengan kata-kata oleh penulis. Tahapan sintesis, yaitu menyatukan data-data yang didapatkan selama penelitian sesuai dengan sumber sejarah sebelumnya.

5. Historiografi

Adapun tahap paling akhir dalam melakukan penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi juga dapat diartikan sebagai penulisan sejarah. Dalam tahap ini penulis akan menuliskan laporan penelitian tentang

“Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Tahun 2013-2021”.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti menyusun laporan tersebut berdasarkan pada sistematika pembahasan. Kerangka perencanaan itu terwujud antara lain dengan menyusun antar BAB satu ke BAB yang selanjutnya, agar memiliki keterkaitan yang sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka

mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:¹²

Bab I, Pendahuluan, pada bagian ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini dipaparkan mengenai gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, mata pencaharian, agama, pendidikan, organisasi serta kegiatan keagamaan.

Bab III, perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari, pada bagian ini juga dipaparkan mengenai latar belakang berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari, kepengurusan ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari, biografi H. Abdullah Aang

Bab IV, peran H. Abdullah Aang dalam perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari. Pada bagian ini juga dibahas mengenai penggalangan dana dalam perkembangan ranting Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari, pengelolaan dana Yayasan Raudlatul Jannah ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari, program kegiatan ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari, analisis teori peran H. Abdullah dalam perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 91.

Bab V, Penutup, bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kondisi geografis adalah sekumpulan ciri fisik dan lingkungan yang mempengaruhi kondisi alam serta karakter geologis suatu wilayah.¹ Desa Tugusari di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, menampilkan beragam kondisi geografis seperti lahan sawah yang subur, hutan yang luas, dan pemandangan indah dari pegunungan. Lokasinya termasuk dalam dataran rendah dengan ketinggian sekitar 49 meter di atas permukaan laut (DPL). Keberadaan lahan sawah mendukung aktivitas pertanian yang produktif, sementara hutan dan pegunungan menciptakan keragaman hayati yang menarik dan keindahan alam yang memukau. Melalui gabungan kondisi geografis ini, Desa Tugusari memiliki potensi yang berlimpah dalam sektor pertanian, biodiversitas, serta daya tarik wisata alam.

Secara administratif, Desa Tugusari memiliki batas-batas yang jelas dengan desa sekitarnya:²

1. Bagian utara : Desa Badean
2. Bagian selatan : Desa Langkap
3. Bagian timur : Desa Tisnogambar
4. Bagian barat : Desa Curahkalong

¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 78.

² Lukman Fardani, "Analisis Efisiensi Pemasaran dan Strategi Pemasaran Jahe Gajah (*Zingiber Offinale Rosc.*) di Kabupaten Jember," *Universitas Jember* (2015), 49.

Pengukuhannya sebagai batas administratif membantu dalam pengelolaan pemerintahan, alokasi sumber daya, serta perencanaan pembangunan di wilayah Desa Tugusari. Wilayah Desa Tugusari memiliki luas seluas 2.791 Hektar (Ha). Jarak antara kantor Desa Tugusari dengan Kecamatan Bangsalsari berjarak sekitar 8 kilometer, memastikan ketersediaan akses yang memadai untuk pelayanan kepada penduduk. Desa ini terdiri dari lima dusun, yakni Sumberketangi, Krajan, Andongsari, Sumbercanting, dan Tugu. Dalam pengaturan administratifnya, wilayah Desa Tugusari terbagi menjadi 21 Rukun Warga (RW) dan 54 Rukun Tetangga (RT), memberikan struktur yang efektif dalam manajemen dan organisasi di tingkat lokal.

Desa ini mengalami dua musim yang dominan, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat seiring dengan perubahan iklim. Variasi iklim ini juga memiliki implikasi terhadap sektor pertanian dan aktivitas harian penduduk Desa Tugusari.

B. Kondisi Demografis

Dari segi demografis pada tahun 2021, populasi Desa Tugusari mencapai 13.387 orang. Demografi adalah studi tentang komposisi dan perubahan jumlah penduduk dalam suatu area tertentu, seperti yang terlihat dalam evolusi atau perubahan populasi di Desa Tugusari., seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Tugusari Tahun 2021

No.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah
1.	Penduduk Laki-Laki	6.375
2.	Penduduk Perempuan	7.012
Jumlah		13.387

Sumber: Profil Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2021.

C. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merujuk pada aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh penghidupan yang mencukupi. Kondisi alam yang berbeda-beda di setiap wilayah menyebabkan variasi tingkat kehidupan. Pekerjaan atau mata pencaharian mencakup segala jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan secara berulang guna memenuhi kebutuhan hidup dengan nilai ekonomi. Ragam mata pencaharian sangat bervariasi, dari pekerjaan sederhana hingga yang kompleks, mencerminkan keragaman aktivitas ekonomi serta kebutuhan masyarakat dalam suatu daerah.³

Sebagian besar penduduk Desa Tugusari terlibat dalam sektor pertanian karena wilayah perkebunan yang luas. Di samping bertani, sebagian warga Desa Tugusari juga menjalankan aktivitas perdagangan sebagai mata pencaharian. Pertanian menjadi pilar utama dalam ekonomi masyarakat Desa Tugusari, menjadi fondasi utama dalam mata pencaharian penduduk. Berikut adalah beberapa pekerjaan yang lazim di Desa Tugusari:

Tabel 2.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tugusari

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pertanian	1.360
2.	Industri/kerajinan	29
3.	Konstruksi	6
4.	Perdagangan	359
5.	Angkutan	56
6.	Lain-lain/tidak tetap	1.397
Jumlah		3.211

Sumber: Profil Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2021

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Pekerjaan," accessed November 23, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pekerjaan>.

D. Agama

Dalam bidang antropologi, aspek religi atau keagamaan sangat terkait dengan emosi keagamaan yang mendorong individu untuk melakukan praktik keagamaan. Emosi ini menjadi motivasi dalam pembentukan konsepsi bahwa beberapa objek memiliki nilai sakral dalam kehidupan manusia. Sistem kepercayaan ini mengacu pada keyakinan yang ada sebelum agama-agama besar tersebar.⁴

Desa Tugusari dengan populasi sekitar 13.387 jiwa mayoritas menganut agama Islam. Sebagian besar warga Desa Tugusari bergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU), sementara sebagian kecil lainnya terikat dengan Muhammadiyah. Infrastruktur peribadatan di Desa Tugusari meliputi masjid, musholla, dan langgar. Kedua tempat ibadah tersebut berperan sebagai pusat utama kegiatan keagamaan serta tempat bagi anak-anak untuk belajar Al-Quran.

Selain sebagai fasilitas peribadatan dan pendidikan agama, masjid dan langgar juga menjadi tempat pelaksanaan perayaan hari besar Islam, seperti peringatan *Isra' Mi'raj* dan *Maulid Nabi*. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat praktik keagamaan, tetapi juga mengakrabkan masyarakat dalam merayakan momen-momen keagamaan bersama.⁵

Tabel 2.3 Jumlah Masjid di Desa Tugusari

No.	Dusun	Jumlah masjid
1.	Krajan	6
2.	Andong Sari	4
3.	Perkebunan Tugusari	2

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 88.

⁵ Ustad Nawawi Rahim, diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

4.	Sumber Canting	5
5.	Sumber Ketangi	6
Jumlah		23

Sumber: Profil Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2021

Sedangkan, dalam ranah pendidikan agama, Desa Tugusari ada Madrasah diniyah ada dua yaitu:

Tabel 2.4 Jumlah Madrasah Diniyah di Desa Tugusari

Pendidikan Keagamaan	
Madrasah Diniyah	Riyadatus Sholihin
	Ar-Rasyid

Sumber: Profil Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2021

Madrasah diniyah biasanya dilakukan pada siang hari setelah anak-anak menyelesaikan jam sekolah formal mereka. Durasi kegiatan Madrasah Diniyah berlanjut hingga sebelum pelaksanaan sholat Ashar.

E. Pendidikan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini menjadi kunci keunggulan suatu negara, dimana pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk SDM yang unggul. Tingkat pendidikan di suatu komunitas mencerminkan detail kualitas SDM. Pendidikan menjadi fondasi yang vital dalam kemajuan masyarakat, khususnya seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dalam sistem dan struktur pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam menyediakan tenaga kerja terampil dan berpendidikan tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan fundamental bagi semua lapisan masyarakat, baik melalui jalur formal maupun non-formal. Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada pengetahuan yang dimilikinya serta memperluas peluang dalam mencari pekerjaan.

Tabel 2.5 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Tugusari

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD	7
3.	MI	6
4.	SMP Negeri	1

Sumber: Profil Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2021

Pendidikan di Desa Tugusari mencapai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai batasnya. Sehingga, bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, perlu bersekolah di luar Desa Tugusari. Selain itu, sebagian penduduk memilih mondok di pesantren sebagai pilihan lanjutan dalam pendidikan mereka.

F. Organisasi

Organisasi merupakan perkumpulan dari beberapa individu atau kelompok serta memiliki tujuan yang sama. Di Desa Tugusari, terdapat sejumlah organisasi yang aktif dan berperan penting: di Desa Tugusari yaitu:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bertugas mengoordinasikan pembangunan dan kegiatan di tingkat desa.
2. Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tugusari berfokus pada program-program untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan.
3. Karang Taruna, merupakan organisasi pemuda yang bertujuan mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda dalam berbagai kegiatan positif.

4. Posyandu, organisasi yang menitikberatkan pada kesehatan masyarakat dengan memberikan layanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu hamil, bayi, dan balita.
5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) memainkan peran dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan program-program untuk kesejahteraan mereka.
6. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) merupakan cabang dari organisasi Nahdlatul Ulama yang turut berperan dalam pengembangan aspek sosial, keagamaan, dan kegiatan amal di tingkat desa.

G. Kegiatan Keagamaan

1. Istighotsah

Melaksanakan kegiatan istighotsah berbasis masjid, artinya dilaksanakan di masjid-masjid se desa Tugusari secara bergantian dan dilakukan sekali dalam sebulan. Di Tugusari ada 23 masjid dan 22 masjid telah ditempati istighotsah.

2. Safari Majelis

Selain istighotsah, pengurus ranting NU Tugusari juga mengadakan safari ke jam'iyah-jam'iyah yang ada di desa Tugusari, diantaranya adalah: 3 Jam'iyah muslimatan di Dusun Sumberketangi, 3 Jam'iyah muslimatan di Dusun Krajan, 2 Jam'iyah muslimatan di Dusun Andongsari, 3 jam'iyah muslimatan di Dusun Sumbercanting, 2 jam'iyah syarwah di Dusun Andongsari dan 1 jam'iyah yasinan di Dusun Andongsari.

3. NU Bersholawat

Dalam rangka menanamkan kasih kepada Rosululloh SAW di tengah-tengah warga Desa Tugusari, pengurus menginisiasi program sholawatan yang ditemani oleh seni hadroh. Kegiatan ini berlangsung setiap dua minggu sekali dan dilakukan secara bergilir kepada 45 anggota pengurus dengan cara melakukan perjalanan ke rumah mereka. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan ini, diintegrasikan dengan acara arisan.

Setelah kegiatan sholawatan, para pengelola pendidikan, baik yang terlibat dalam sektor formal maupun non-formal, menunjukkan minat dalam mengadakan sholawat dengan musik hadroh secara teratur di lembaga mereka. Dalam menanggapi minat ini, pengurus menginisiasi dukungan dalam penyediaan dan pengelolaan alat musik hadroh yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Mereka juga dengan tulus hati siap membimbing dan menjadi instruktur dalam mengajarkan seni hadroh kepada mereka yang berminat untuk belajar.

4. Praktik Ubudiah

Pengurus menyelenggarakan kegiatan khusus yang bertujuan untuk praktik ibadah ini. Dimulai dengan menyampaikan informasi kepada pengurus melalui pertemuan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali. Setelah pengurus menguasai langkah-langkah tata cara wudu, sholat, dan penanganan jenazah dengan baik, diharapkan mereka mampu menularkan pengetahuan ini kepada anggota komunitas mereka.

BAB III

PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DI DESA TUGUSARI

A. Latar Belakang Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU)

Sebelum Nahdlatul Ulama (NU) terbentuk, Indonesia sedang mengalami semangat perlawanan terhadap penjajahan dengan munculnya banyak organisasi gerakan. Semangat ini berasal dari keinginan kuat rakyat pribumi untuk mencapai kemerdekaan. Pesantren, sebagai pusat pendidikan Islam tradisional, juga menjadi tempat dimana berbagai gerakan berkembang. Pada awal abad ke-20, gerakan di pesantren mulai membentuk organisasi yang mencerminkan semangat kebangkitan. Salah satunya adalah *Nahdlatul Wathan* yang lahir pada tahun 1916, mengusung semangat cinta pada tanah air. Taswirul Afkar, yang fokus pada pengembangan pemikiran (kebangkitan pemikiran), juga muncul pada tahun 1918. Tak hanya itu, *Nahdlatul Tujjar*, gerakan yang melibatkan kaum saudagar, turut didirikan pada tahun yang sama.¹

Organisasi-organisasi ini tumbuh dengan cepat dan menjangkau berbagai kabupaten, memperkokoh pengaruhnya. Untuk menyatukan upaya dan koordinasi antara kyai dan berbagai organisasi yang ada, mereka mulai menyadari kebutuhan akan badan yang dapat mengkoordinasikan semua ini. Maka, pada tanggal 31 Januari 1926, di Surabaya.² Nahdlatul Ulama (NU) didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan koordinasi dan kesatuan di

¹ Fatkhul Mubin, "Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia," 2020, 1–2.

² Ali Rahim, "Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2013): 176, http://journal.uin-alauddin.a.id/index.php/al_hikmah/article/view/395.

antara berbagai organisasi yang telah ada. NU menjadi platform yang menggabungkan semangat perlawanan terhadap penjajahan dengan nilai-nilai agama Islam yang memiliki akar kuat di masyarakat.

Nahdlatul Ulama (NU) berdiri yang dilatarbelakangi oleh motif agama, nasionalisme dan mempertahankan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.³ Tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Nahdlatul Ulama (NU) diantaranya ialah: K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Wahab Chasbullah, K.H. Bisri Syansuri, K.H. Asnawi, K.H. Nawawi, K.H. Ridwan, K.H. Ali Maksum, K.H. Nahrawi, K.H. As'ad Syamsul Arifin dan dan sejumlah ulama lainnya, memegang peran penting dalam pendirian NU. Saat itu, K.H. Hasyim Asy'ari memimpin NU sebagai *Rais* yang termasuk dalam syuriah. Sejak berdirinya, *Rais* NU telah dipegang oleh berbagai tokoh berpengaruh:⁴

1. K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari (1926-19467)
2. K.H. Abdul Wahab Chasbullah (1947-1971)
3. K.H. Bisri Syansuri (1971-1980)
4. K.H. Ali Maksum (1980-1984)
5. K.H. Achmad Siddiq (1984-1991)
6. Ag. H. Ali Yafie (1991-1992)
7. K.H. Ilyas Ruhiat (1992-1999)
8. K.H. M A. Sahal Mahfudh (1999-2014)
9. K.H. Mustofa Bisri (2014-2015)

³ “Sejarah - NU Online,” 2023, <https://nu.or.id/page/sejarah>.

⁴ Mutho Masyhadi, “Berikut Rais ‘Aam dan Ketua PBNU dari Awal Hingga Kini,” NU Online Banten, 2023, <https://banten.nu.or.id/nasional/berikut-raisaam-dan-ketua-pbnu-dari-awal-hingga-kini-QdoAI>.

10. K.H. Ma'ruf Amin (2015-2018)

11. K.H. Miftahul Akhyar (2018-2027)

Setiap pemimpin membawa peran dan arah baru dalam manajemen NU, menghadapi tantangan zaman, dan menafsirkan peran organisasi dalam konteks perkembangan sosial, politik, dan keagamaan. Ini menunjukkan kemampuan NU untuk bertahan dan beradaptasi sebagai sebuah entitas yang responsif terhadap perubahan dinamika masyarakat dan tuntutan zaman.

B. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

1. *Ahlussunnah wal Jama'ah*

Berkembangnya *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Indonesia sejalan dengan perkembangan Islam yang diperkenalkan oleh para wali. Di Pulau Jawa, peran penting Walisongo sangat memengaruhi peneguhan keberadaan *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Namun, ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dibawa oleh Walisongo pada masa itu belum terorganisir secara formal dalam sebuah wadah organisasi karena saat itu belum ada struktur organisasi yang terbentuk. Proses peneguhan dan pelembagaan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan karakteristik khasnya terjadi setelah berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926.⁵

Paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* merupakan ajaran Islam yang berasal dari ajaran yang diteruskan oleh Rasulullah, para sahabat, tabi'in, dan generasi-generasi berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Achmad Siddiq yang menjelaskan bahwa *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah

⁵ M. Samson Fajar Nuryani, M. Ali Syufa'at, "Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul 'Ulama," *Al-Idzza'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 01, no. 02 (2019): 29.

kelompok yang mengikuti jejak perjalanan Rasulullah dan pengikutnya, mewakili golongan mayoritas umat Islam.⁶ KH. Saefudin Zuhri juga menegaskan bahwa *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah komunitas yang mengikuti sunnah Rasulullah dalam menerapkan ajaran-ajarannya sesuai dengan praktek yang dilakukan oleh jama'ah dalam berbagai hal diantaranya fiqih, akhlak, akidah, serta jihad.⁷

Sejak berdiri, NU merupakan organisasi yang berpegang pada ajaran Islam sesuai dengan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Tiga karakteristik utama dari *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* ialah:⁸

1. Menegaskan keseimbangan antara bukti rasional (akal) dan bukti dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan mengutamakan kedudukan bukti dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Berupaya keras untuk membersihkan akidah dari segala pengaruh atau campuran akidah yang bertentangan dengan Islam.
3. Tidak bersikap terburu-buru dalam menetapkan label musyrik, kafir, dan sejenisnya terhadap seseorang yang belum sepenuhnya membersihkan akidahnya karena suatu alasan tertentu.

Sebelum Nahdlatul Ulama terbentuk, banyak pondok pesantren mengikuti ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam pendidikannya. Pesantren-pesantren ini menjadi pusat pembelajaran yang kokoh memegang nilai-nilai dan tradisi Islam yang berakar pada ajaran *Ahlussunnah wal*

⁶ A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM., 1999).

⁷ Hasyim Asy'ari, *Al-Qânûn Al-Asâsiy Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: LKPSM, 1999).

⁸ Nuryani, M. Ali Syufa'at, "Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul 'Ulama," 31–33.

Jama'ah. Di pondok pesantren, pendidikan berpusat pada pemahaman dan praktik-praktik tradisional dari aliran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Mereka mengacu pada prinsip-prinsip yang berhubungan dengan Sunnah Rasulullah serta pemahaman bersama dari jama'ah umat Islam.

Hal ini membuat pondok pesantren yang mengikuti ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* memiliki peran penting dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Ini merupakan fondasi utama sebelum NU terbentuk, yang kemudian menjadi platform bagi pesantren-pesantren ini dalam perkembangan dan perjuangan Islam di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Nawawi Rahim bahwa:

Berdirinya Nahdlatul Ulama kan tahun 1926 tapi jauh sebelum itu sudah ada pondok-pondok pesantren yang amaliyahnya Nahdlatul Ulama, namun Nahdlatul Ulama belum ada. Namun amaliyah keilmuannya sudah bernasab kepada orang-orang yang sudah bernasab kepada *aswaja*.

2. NU Struktural dan Kultural di Desa Tugusari

Menurut Gus Dur, Nahdlatul Ulama (NU) dapat dibedakan menjadi

dua bagian:⁹

a. NU Struktural

NU Struktural terdiri dari para Kyai yang menduduki posisi penting di Tanfidhiyah dan Syuriah.

b. NU Kultural

Di sisi lain, NU Kultural terdiri dari Kyai yang memelihara dan menghidupkan tradisi NU.

⁹ Puput Mulyono, "Membumikan NU Kultural," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 115.

Tradisi NU yang dijaga oleh NU Kultural mencakup berbagai kegiatan seperti khataman Al-Qur'an, ziarah kubur, tawasul, tahlil, istigasah, zikir bersama, peringatan maulid, manakib, ngalab berkah, dan berbagai kegiatan lainnya. Gus Dur berpendapat bahwa perkembangan NU lebih tergantung pada NU Kultural, yang memelihara tradisi-tradisi dan nilai-nilai khas NU tersebut seperti prinsip *Almuhafazhah 'ala al-qadim ash-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik, sambil menerima tradisi baru yang baik).¹⁰

Pada saat itu, Nahdlatul Ulama secara struktural belum begitu terkenal di kalangan masyarakat Desa Tugusari. Tetapi, saat Mukhtamar XXVI di Situbondo tahun 1984, pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap NU mulai meningkat. Mukhtamar tersebut menjadi momen krusial dalam memperkenalkan NU kepada lebih banyak orang. Ketika itu, K.H. Achmad Siddiq menjadi *rais* PBNU, posisi kunci dalam kepemimpinan organisasi Nahdlatul Ulama. Kehadirannya dalam jabatan tersebut membuat NU lebih dikenal oleh masyarakat, termasuk di lingkungan Desa Tugusari. Kepemimpinan K.H. Achmad Siddiq membantu meningkatkan pemahaman dan citra NU secara luas, meningkatkan pengaruh organisasi ini di kalangan masyarakat, termasuk di tingkat lokal seperti Desa Tugusari.¹¹

Setelah Nahdlatul Ulama berdiri pada 31 Januari 1926 di Surabaya, Desa Tugusari termasuk di dalam struktur Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU). Ini menegaskan bahwa Desa Tugusari telah menjadi bagian

¹⁰ Mulyono, 115–25.

¹¹ Ustad Nawawi Rahim, diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

dari organisasi Nahdlatul Ulama yang lebih besar, menjadi salah satu cabang di tingkat ranting dari organisasi tersebut. Organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari mulai terbentuk secara struktural pada tahun 1960-an. Pada periode ini, langkah konkret diambil untuk membentuk dan mengatur NU di tingkat lokal, termasuk di Desa Tugusari. Ini menandai proses formal dimana struktur organisasi NU secara lebih terorganisir mulai diterapkan di tingkat lokal dengan pembentukan pengurus, yang memperkuat kehadiran NU di masyarakat setempat.

Langkah ini memungkinkan NU untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebersamaan di Desa Tugusari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan Islam, memberikan bantuan sosial, dan menawarkan pendidikan kepada masyarakat setempat. Jadi Nahdlatul Ulama struktural dan kultural itu berbeda sebagaimana pernyataan dari Ustad Moh Hosnan bahwa:

Nahdlatul Ulama struktural itu ya personal Nahdlatul Ulama yang masuk kepada jajaran struktur sedangkan Nahdlatul Ulama kultural adalah bersifat *jam'iyah* atau jamaahnya itu atau ke personal masing-masing yang membedakan adalah *nahdliyin* dan *nahdliyat*.

Pada awalnya, Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari dipimpin oleh Kyai Mad Jasid sebagai *rais syuriyah*, yang bertanggung jawab terhadap aspek keagamaan dan syariah organisasi. Di sampingnya, H. Abdul Karim menjabat sebagai *tanfidziyah*, memegang peran kunci dalam pengelolaan administratif organisasi, mengurus tugas-tugas administratif dan eksekutif.

Kehadiran Kyai Mad Jasid sebagai *rais syuriyah* dan H. Abdul Karim sebagai *tanfidziyah* melengkapi satu sama lain dalam aspek keagamaan dan administratif. Keduanya berperan dalam mengelola organisasi secara komprehensif, memastikan NU dapat menjalankan perannya dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan dengan efektif di tingkat lokal, terutama di Desa Tugusari. Peran mereka menjadi pondasi penting bagi NU dalam memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat setempat.

C. Kepengurusan Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

Dalam KBBI, *urus* merujuk pada kegiatan mengurus atau mengelola sesuatu.¹² Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Dengan jumlah anggota yang besar yang bergabung dalam NU, struktur kepengurusannya dibagi berdasarkan wilayah geografis dan jabatan tertentu. Pembagian kepengurusan NU berdasarkan wilayah memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dari tingkat lokal hingga nasional.¹³

Pengaturan kepengurusan berdasarkan jabatan juga membuka peluang untuk spesialisasi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi organisasi. Beberapa jabatan seperti ketua *rais syuriyah*, *tanfidziyah*, sekretaris, bendahara, dan lainnya membantu dalam mengelola administrasi, melaksanakan program, serta mengoordinasikan berbagai aspek di dalam

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kepengurusan,” accessed November 18, 2023, <https://dapobas.kemdikbud.go.id/homecat.php?show=url/kbbi&cat=3>.

¹³ Nurhadi, “Mengenal 6 Tingkatan Struktur Organisasi NU,” Nasional Tempo.co, 2021, <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>.

organisasi. Dengan struktur kepengurusan yang terstruktur dan terbagi berdasarkan wilayah dan jabatan, NU dapat lebih efektif dalam menjalankan misi keagamaan, sosial, dan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Ini memungkinkan NU untuk memberikan layanan dan manfaat yang lebih baik kepada masyarakat yang menjadi bagian dari organisasi tersebut.

1. Pengurus berdasarkan wilayah

Struktur pengurus Nahdlatul Ulama terbagi ke dalam beberapa tingkatan yang berbeda, yakni:¹⁴

a. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama berada di tingkat pusat yang terletak di Jakarta. pengurus yang termasuk dalam tingkat pusat yakni *Mustasyar, Syuriyah, A'wan Syuriyah serta Tanfidziyah*. Kehadiran lembaga-lembaga ini di PBNU sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan dan mengelola NU secara menyeluruh, memastikan aspek keagamaan, administratif, dan strategis dijalankan sesuai dengan prinsip dan tujuan organisasi.

b. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU)

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama merupakan struktur kepengurusan di tingkat provinsi di Indonesia. Setiap provinsi memiliki Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama yang bertugas mengelola dan melaksanakan berbagai kegiatan organisasi di tingkat provinsi tersebut. Kehadiran Pengurus Wilayah NU di setiap provinsi memiliki peran

¹⁴ Nurhadi.

penting dalam mengkoordinasikan aktivitas, program, dan kegiatan NU di level regional. Mereka mengurus hubungan NU dengan pemerintah daerah, lembaga lain, serta masyarakat di provinsi yang mereka layani.

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama umumnya terdiri dari sejumlah tokoh dan anggota NU yang dipilih untuk memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan di tingkat provinsi. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa program-program NU berjalan efektif sesuai tujuan organisasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal di setiap provinsi di Indonesia.

c. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU)

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama merupakan struktur kepengurusan yang beroperasi di tingkat kota atau kabupaten di Indonesia. Setiap daerah memiliki Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang bertugas mengelola aktivitas dan program-program organisasi di tingkat lokal. Kehadiran Pengurus Cabang NU di setiap wilayah sangat penting karena mereka menjadi ujung tombak organisasi di tingkat lokal. Tugas utama mereka adalah mengkoordinasikan berbagai kegiatan, program, dan inisiatif NU di wilayahnya. Selain itu, mereka berperan dalam menjalin hubungan dengan komunitas setempat, pemerintah daerah, serta memfasilitasi keterhubungan NU dengan masyarakat di tingkat kota atau kabupaten.

d. Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU)

Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama merupakan struktur kepengurusan yang beroperasi di luar negeri. Bagian ini dalam Nahdlatul Ulama memiliki fungsi khusus dalam mengurus aktivitas dan program-program organisasi di negara atau wilayah di luar Indonesia. Kehadiran Pengurus Cabang Istimewa NU di luar negeri sangat penting karena mereka menjadi perwakilan organisasi di tingkat internasional. Tugas utama mereka adalah mengkoordinasikan berbagai kegiatan, program, dan inisiatif NU yang relevan dengan lingkungan lokal di negara dimana mereka berada. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penghubung antara NU dengan komunitas Indonesia di luar negeri serta masyarakat setempat di negara tersebut.

Anggota Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama biasanya dipilih atau ditunjuk untuk mewakili NU di negara asing. Tugas utama mereka adalah memastikan kelangsungan program-program NU yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi lokal di luar negeri, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip organisasi yang mereka wakili.

e. Majelis Wakil Cabang Ulama (MWCU)

Majelis Wakil Cabang Ulama merupakan bagian dari struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama yang berkedudukan di tingkat kecamatan. Mereka memiliki peran spesifik dalam mengelola aktivitas dan program-program organisasi di wilayah kecamatan tersebut. Kehadiran Majelis Wakil Cabang Ulama di tingkat kecamatan sangat

penting dalam susunan organisasi NU. Tugas utama mereka adalah mengoordinasikan dan mengelola beragam kegiatan, program, serta inisiatif NU yang relevan dengan kebutuhan komunitas setempat di kecamatan. Di samping itu, mereka juga berfungsi sebagai representasi NU dalam membangun relasi dengan masyarakat di tingkat kecamatan.

f. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU)

Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama adalah bagian dari struktur kepengurusan di tingkat kelurahan atau desa. Dalam pengurusannya, terbagi menjadi dua bagian utama, yakni *Syuriah* dan *Tanfidziyah*. Keberadaan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama di tingkat kelurahan atau desa memiliki peran penting dalam organisasi NU. Tugas mereka meliputi pengelolaan berbagai kegiatan dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat di tingkat desa atau kelurahan. Bagian *Syuriah* bertanggung jawab atas urusan keagamaan dan syariat organisasi, sementara *Tanfidziyah* mengurus aspek administratif dan manajerial yang mendukung jalannya kegiatan NU di tingkat lokal.

g. Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama (PARNU)

Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama merupakan bagian terendah dari struktur kepengurusan dalam organisasi NU. Mereka beroperasi di lingkungan masyarakat yang sangat kecil seperti kelompok tertentu dalam suatu desa, kampung, atau wilayah kecil lainnya. Keberadaan Pengurus Anak Ranting NU di tingkat lokal ini memiliki peranan penting karena menjadi wadah organisasi yang langsung

berinteraksi dengan masyarakat secara dekat. Tugas mereka melibatkan koordinasi kegiatan-kegiatan kecil, program, serta memenuhi kebutuhan khusus yang sesuai dengan lingkungan anak ranting tersebut.

Anggota Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama umumnya terdiri dari warga atau anggota NU yang berasal atau tinggal di lingkungan tersebut. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas organisasi yang lebih spesifik dan terfokus, sesuai dengan kebutuhan serta dinamika sosial yang ada di tingkat lokal yang sangat kecil tersebut.

2. Pengurus berdasarkan struktural

Sementara itu, struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama terdiri dari beberapa bagian yang berbeda. diantaranya ialah sebagai berikut:¹⁵

a. *Mustasyar*

Mustasyar merupakan penasihat yang berada di tingkat PBNU, PWNU, PCNU, PCINU serta MWCNU. *Mustasyar* memiliki kewenangan dalam memberikan pengarahan dan saran sesuai tingkatan kepengurusan tanpa diminta maupun tidak. Selain itu, *mustasyar* juga berfungsi dalam menyelesaikan permasalahan atau biasa disebut *ishah zatil bayn* serta dapat mengadakan rapat internal jika memang diperlukan. Namun, *mustasyar* tidak dapat mengangkat maupun memberhentikan pengurus Nahdlatul Ulama.

¹⁵ Fathoni Ahmad, "Nahdlatul Ulama Sesuai Dengan Tingkatan Wilayahnya.," 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/penjelasan-struktur-kepengurusan-di-nu-mustasyar-syuriyah-a-wandan-tanfidziyah-kfzL3>.

b. *Syuriyah*

Syuriyah merupakan tingkat kepengurusan paling tinggi di Nahdlatul Ulama. Dalam kepengurusan *syuriyah* dibagi lagi menjadi beberapa kepengurusan yakni *rais 'aam*, beberapa *rais*, katib 'aam serta beberapa katib. Tugas *syuriyah* ialah mengawasi serta membimbing dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang diambil oleh organisasi Nahdlatul Ulama sesuai dengan tingkatan wilayahnya.

c. *Rais a'wan*

A'wan adalah bagian dari struktur Pengurus Lengkap *Syuriyah*. Biasanya, *rais a'wan* aktif dalam mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan dalam rapat-rapat organisasi di tingkatan yang lebih tinggi, seperti muktamar, musyawarah nasional, dan konferensi besar. Mereka berperan dalam memberikan kontribusi dan pandangan untuk membantu proses pengambilan keputusan organisasi pada forum-forum yang memiliki tingkatan lebih tinggi, memastikan representasi suara dan perspektif yang ada di tingkat yang lebih rendah turut diperhitungkan dalam kebijakan organisasi yang diambil.

d. *Tanfidziyah*

Tanfidziyah, yang juga sering disebut sebagai pelaksana, merupakan bagian dari struktur organisasi yang terdiri dari beberapa posisi kunci. Struktur ini melibatkan ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris jenderal, beberapa wakil sekretaris jenderal, bendahara umum, dan beberapa bendahara. Peran utama *tanfidziyah* adalah untuk

menjalankan dan melaksanakan keputusan-keputusan yang telah diambil oleh Nahdlatul Ulama sesuai dengan tingkatannya dalam wilayah yang mereka wakili. Mereka bertanggung jawab untuk menjamin bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi di tingkat tertinggi dijalankan dengan tepat di wilayah yang mereka urusi, memastikan koordinasi yang baik dan konsistensi dalam implementasi keputusan organisasi di setiap tingkatan wilayah.

Di Desa Tugusari, struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama berada dalam naungan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU). Dalam lingkup ranting, pengurusannya terbagi menjadi dua bagian utama: *Syuriah* dan *Tanfidziyah*. Dalam tingkatan desa, kepengurusan NU mengikuti susunan tersebut untuk mengelola dan melaksanakan berbagai kegiatan serta program organisasi. *Syuriah* bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan syariat, sementara *Tanfidziyah* fokus pada aspek administratif dan operasional organisasi. Mereka berkolaborasi untuk memastikan jalannya kegiatan NU di Desa Tugusari sesuai dengan prinsip-prinsip serta tujuan organisasi. Menurut Ustad Nawawi Rahim perbedan *syuriah* dan *tanfidziyah* yakni:

Syuriah itu adalah pemegang kebijakan kalau *tanfidziyah* itu pelaksana kebijakan. Namun yang jelas, *syuriah* yang dianggap dalam struktur itu terkait dengan keagamaan sangat berpengaruh. Jadi pelaksanaan secara keagamaan biasanya dipegang oleh *Syuriah*. Kebijakan untuk *tanfidziyah* untuk kebijakan sosial ekonomi budaya dan lain sebagainya itu di *tanfidziyah*. Tapi apa yang menjadi program harus mendapat restu dari *syuriah*. Ketika ada konferensi atau musyawarah pergantian, itu yang dipilih lebih awal adalah *Syuriah*. Ketika sudah dipilih, *syuriah* memilih

kandidat yang diajukan oleh musyawwidin yang sekiranya cocok untuk melangkah bersama.

Pernyataan mengenai perbedaan *rais syuriah* dan *tanfidziyah* juga disampaikan oleh Ustad Moh Hosnan:¹⁶

Kalau *rais syuriah* itu di NU sebagai pemegang kebijakan artinya memegang keputusan-keputusan organisasi.

Syuriah merupakan pihak yang berwenang untuk memutuskan suatu kebijakan. *Tanfidziyah* merupakan pihak yang melaksanakan kebijakan tersebut. Namun, jika terkait dengan pelaksanaan di bidang keagamaan yang melaksanakan kebijakan tersebut ialah *syuriah* dikarenakan keagamaan sangat berpengaruh terhadap masyarakat Desa Tugusari. Sedangkan, pada bidang sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya masih tetap dilaksanakan oleh *tanfidziyah*.¹⁷

Berikut ini merupakan tokoh masyarakat yang pernah menjabat sebagai *rais syuriah* di Desa Tugusari:¹⁸

- 1) Kyai Mad Jasid (1960-an)
- 2) H. Abdul Karim (1975-an)
- 3) Ustad Nawawi Rahim (1994 namun masih belum ada SK)
- 4) Ustad Moh Hosnan (1996-2005)
- 5) Ustasz Ahmad (2006-2013)
- 6) Ustad Nawawi Rahim (2013-2024)

Kepengurusan tingkat ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari masa khidmat 2019-2024 sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus

¹⁶ Ustad Moh Hosnan diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

¹⁷ Ustad Nawawi Rahim, diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

¹⁸ Ustad Nawawi Rahim, diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

Cabang Nahdlatul Ulama Jember Nomor 209 Tahun 2019 yakni sebagai berikut:

1) *Rais Syuriah* : Drs. Nawawi Rahim

2) Wakil : Ustad Mathari

H. Abd Rozak

Ustad Suryali

3) *Khatib Syuriah* : Ustad Musayyin

4) Wakil *Khatib* : Ustad Safriyadi

5) *A'wan* : Ustad Marwan

Ustad Mulyono

Ustad Jumadi

Ustad Sukmo

Ustad Qusyairi

Ustad Alwi

Ustad Dani.

6) *Ketua Tanfidziyah* : H. Abdullah Aang Hasbullah

7) *Wakil Ketua* : Ustad Moh. Husnan

Ustad Totok Suhandoyo

Ustad Mukhlis.

8) *Sekretaris* : Nurul Huda

9) *Wakil Sekretaris* : Fathur Rohman

10) *Bendahara* : Ustad Asmad

11) *Wakil Bendahara* : Irfan Hadi Susanto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 3.1 Musyawarah Pemilihan dan Penetapan Pengurus Ranting NU Tugusari

Sumber: Dokumentasi pengurus Ranting NU Tugusari

H. Abdullah Aang memegang peran krusial dalam kemajuan Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari. Selama sebelas tahun menjabat sebagai ketua *Tanfidziyah*, mulai dari 2013 hingga 2024, kontribusinya membawa perubahan besar bagi Nahdlatul Ulama di tingkat desa. Di bawah kepemimpinannya, *Tanfidziyah* berhasil membawa sejumlah perubahan positif dalam struktur administratif dan operasional Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari. Potensialnya termasuk pengembangan jaringan organisasi yang lebih luas, perbaikan dalam manajemen keuangan, serta inisiatif-inisiatif baru untuk memperluas dampak sosial. Mungkin juga telah melibatkan pembangunan fasilitas baru yang mendukung aktivitas Nahdlatul Ulama.

Dengan kontribusinya yang berkelanjutan selama lebih dari satu dekade, H. Abdullah Aang merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari, menjadikan realisasi visi

dan misi organisasi serta penguatan peran NU dalam masyarakat Desa Tugusari.

D. Biografi H. Abdullah Aang

1. Latar belakang keluarga H. Abdullah Aang

H. Abdullah adalah seorang tokoh desa yang masyhur di Desa Tugusari. Beliau berperan penting dalam kemajuan perkembangan Nahdlatul Ulama sejak tahun 2013-2021 di Desa Tugusari. Bahkan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai ketua tanfidiyah di organisasi Nahdlatul Ulama ranting Tugusari. H. Abdullah mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar terhadap Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari.

H. Abdullah adalah sosok yang sangat sederhana, humble dan juga merakyat, itu semua dapat di lihat dari kesehariannya yang dapat berbaur dengan masyarakat dari berbagai kalangan. Contohnya, aktif bermain bola bersama kaum muda mudi di Desa Tugusari, di lain sisi beliau juga menjadi penasehat Remas (remaja masjid) serta tidak jarang menjadi pemimpin pertemuan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Tugusari. Seperti itulah sosok H. Abdullah yang mempunyai pengaruh besar serta tanggung jawab besar terhadap perkembangan Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari.

Nama lengkap H. Abdullah adalah Abdullah Aang Hasbullah. Awalnya kedua orang tua H. Abdullah memberi nama Hasbullah, tetapi saat mendaftar sekolah nama beliau berubah menjadi Abdullah Aang. Setelah melaksanakan ibadah haji, beliau memutuskan untuk merubah kembali namanya menjadi Abdullah Aang Hasbullah. H. Abdullah lahir pada 01 Juli

1947 di Kabupaten Jember tepatnya Desa Tugusari dari pasangan Atmo dan Fatimah. H. Abdullah menikah dengan seorang wanita bernama Deni, dan dari pernikahan itu mereka dikarunai 5 orang anak.¹⁹

Dalam lingkungan keluarga H. Abdullah sangat disiplin dalam mendidik putra-putri nya, apalagi dalam hal keagamaan dan pendidikan dapat dilihat dari semua putra dan putrinya yang menempuh pendidikan di lingkungan pesantren sejak usia dini bahkan putra beliau yang pertama telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya di Pondok Pesantren Manbaul Khairat Tebu Ireng Jombang. Tak hanya itu putri beliau yang masih menduduki bangku kelas II di Sekolah Dasar sudah menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz. Itu semua karena beliau menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, beliau berharap apa yang beliau rasakan dahulu dirasakan kembali oleh anak-anaknya.

Latar belakang orang tua orang tua H. Abdullah adalah seorang petani, walaupun berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan, tapi tidak membuatnya patah semangat dan berpangku tangan kepada orang lain, sehingga menjadikannya pribadi yang pekerja keras seperti saat ini. Dalam lingkungan keluarga, jiwa kepemimpinan H. Abdullah sudah nampak, walaupun beliau sebagai anak bungsu, hal itu terlihat ketika ada problem kekeluargaan beliau menjadi penengah dan orang yang di tuakan sebagai pengambil keputusan yang dapat di terima dengan lapang dada oleh seluruh anggota keluarga.

¹⁹ H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

2. Pendidikan H. Abdullah Aang

H. Abdullah terlahir dari kalangan biasa, oleh ayahnya, beliau di sekolahkan di SD Tugusari 01. Melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMPN 01 Bangsalsari. Dahulu H. Abdullah selalu berjalan kaki menuju ke sekolahnya, dahulu beliau di beri uang saku 200 rupiah yang saat itu hanya mendapatkan 2 potong gorengan ote-ote. Sepulang sekolahnya beliau selalu membantu orang tuanya di musim tanam, mulai dari menyiram tanaman hingga menanam tembakau.

Selain menempuh pendidikan formal, H. Abdullah juga menempuh pendidikan keagamaan di Madrasah Riyadhussolihin, yang di asuh oleh pamannya sendiri selama 9 tahun. Sebenarnya beliau mempunyai cita-cita untuk melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren, namun beliau harus melupakan keinginannya itu karena keadaan ekonomi keluarga yang saat itu tidak memungkinkan.

Namun semua itu tidak membuatnya putus semangat untuk terus belajar karena selalu mengingat mahfudzot ini “اللَّهُدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أُطْلَبُ”

yang artinya “Tuntutlah ilmu mulai dari buayan hingga liang lahat”.

Semenjak dahulu H. Abdullah sudah banyak bergaul dengan alim ulama.

Keadaan ini dimanfaatkannya untuk banyak belajar tentang hal-hal

keagamaan dan juga kepemimpinan. Salah satunya di Pondok Thoriqoh di

bawah naungan K.H. Abdussalam. H. Abdullah juga dekat dengan putra

Rois syuriah yakni Gus Robet salah satu pengurus Nahdlatul Ulama cabang

Jember dan juga KH. Abdullah Yaqien seorang pengasuh Pondok Pesantren

Bustanul Ulum Mlokorejo serta KH. Musthofa, pengasuh Pondok Pesantren Ngashor Gumuk Mas yang juga sebagai *mursyid thariqah Naqsabandiyah* yang sanadnya bersambung dengan Habib Luthfi bin Yahya.²⁰

3. Karir dan organisasi H. Abdullah Aang

Di usianya yang ke 16 tahun, H. Abdullah memutuskan untuk merantau ke kota Surabaya tepatnya di daerah Kenjeran, saat itu beliau berprofesi menjadi seorang tukang becak selama 1 tahun. Selanjutnya beliau mencoba merantau ke ibu kota dengan harapan dapat mengubah derajat keluarga menjadi yang lebih baik. Disana beliau bekerja sebagai kuli bangunan, dan itu di jalannya selama 2 tahun dan kembali beralih profesi menjadi tukang ojek selama 5 tahun.

Karena dirasa kurang memuaskan maka pada awal tahun 1995 H. Abdullah mencari peluang lain dan memutuskan untuk menjadi TKI di Negeri Jiran sampai pada tahun 2010. Saat sepulangnya dari Negera tetangga mulai saat itu beliau aktif di organisasi-organisasi desa dan menjadi panitia dalam acara salah satunya menjadi wakil ketua pembangunan Masjid Ar-Raudhah di Desa Tugusari. Oleh karena itu, H. Abdullah banyak di kenal oleh masyarakat setempat.²¹

Sejak tahun itu H. Abdullah mulai mengenal Nahdlatul Ulama, beliau menunjukkan keaktifanya selama dua tahun dan di tahun 2013 beliau dipilih dan diminta untuk menggantikan ketua *tanfidziyah* di ranting Nahdlatul Ulama ranting Tugusari. Semenjak saat kepemimpinan H.

²⁰ H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

²¹ H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

Abdullah mulai nampak program yang signifikan yang dampaknya dapat di rasakan masyarakat setempat.

Pada tahun 2013 H. Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah* di ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari. Seperti pernyataan H. Abdullah bahwa:

Tahun 2013 saya sama teman-teman oleh pengurus ranting NU yang pertama, pengurus ranting yang terdahulu menawarkan bahkan saya ditodong untuk menjadi pengurus. Tapi Karena saya tidak pernah menjadi pengurus dan saya buka latarbelakang yang agamis sehingga saya tidak mau, saya menolak. Tapi, teman-teman pengurus NU yang lama sudah sepakat saya harus mau menjadi pengurus ranting NU dikala itu tahun 2013. Jadi saya dipaksa saya ditodong sehingga tidak boleh tidak saya harus mau.

Saya menjadi pengurus NU itu pemilihannya di Masjid Baiturrohman Dusun Sumberketangi Desa Tugusari. Jadi pemilihan, setelah itu alhamdulillah karena memang teman-teman menunjuk saya jadi saya yang jadi pengurus yang terpilih. Walaupun ketika itu calonnya ada empat orang.

Pada awalnya H. Abdullah tidak mau menjadi ketua *tanfidziyah* karena beliau belum pernah menjadi pengurus dan merasa tidak berlatarbelakang orang alim atau agamis. Pemilihan ketua *tanfidziyah* dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Dusun Sumberketangi Desa Tugusari.

Calon yang akan menjadi ketua *tanfidziyah* pada tahun 2013 terdiri dari empat orang. Jadi setelah pemilihan, anggota *rais* syuriah sepakat memilih H. Abdullah sebagai ketua *tanfidziyah*. Maka, mau tidak mau H. Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah* pada tahun 2013-2018 dan dilanjutkan dengan periode selanjutnya dari tahun 2019-2024.²²

²² H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

BAB IV

PERAN H. ABDULLAH AANG DALAM PERKEMBANGAN

NAHDLATUL ULAMA (NU) DI DESA TUGUSARI

Dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya terjadi perkembangan dan perubahan yang erat kaitannya khususnya dengan peran berbagai pihak. Peran ini dilakukan oleh individu atau kelompok yang ingin memberikan manfaat kepada masyarakat.¹ Sepanjang kedua belah pihak menjalankan tugasnya dalam jabatannya masing-masing, maka ada peranan yang harus dijalankan. Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi keagamaan yang berkembang di masyarakat Indonesia, NU juga memiliki peranan penting untuk mengatasi permasalahan umat. Pengurus NU terbagi dalam beberapa tingkatan, salah satunya ialah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU).

Keberadaan PRNU di tingkat kelurahan atau desa mempermudah akses bagi umat untuk mendapatkan pelayanan dalam berbagai bidang. Hal ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan seperti pengajaran agama, ibadah, dan penyebaran nilai-nilai Islam, tetapi juga mencakup usaha dalam pendidikan, ekonomi, dan sosial. PRNU bukan hanya lembaga keagamaan semata, tetapi juga menjadi mitra dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui perannya, mereka turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, produktif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara menyeluruh. Seperti halnya pengurus ranting NU Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Peran."

Jember yang mengalami perkembangan serta perubahan semenjak kepemimpinan H. Abdullah Aang menjabat sebagai ketua *tanfidziyah*.

A. Penggalangan dana dalam perkembangan ranting Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari

H. Abdullah Aang resmi sebagai ketua *tanfidziyah* ranting Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari pada tahun 2013. Pada tahun 2013 ketika H. Abdullah pertamakali menjabat sebagai ketua *tanfidziyah* Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari belum dikenal oleh masyarakat, seperti pernyataan beliau:

NU di Tugusari sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat, saya susah karena terkadang ditanya masyarakat “NU itu apa?” karena mereka hanya tau Nahdlatul Ulama, tapi tidak tau itu gimana. Bahkan, ada sebagian masyarakat itu dikira pengurus NU itu bayarannya ada gajinya.

Organisasi Nahdlatul Ulama belum dikenal oleh masyarakat Desa Tugusari. Setelah beliau terpilih, H. Abdullah bersama pengurus ranting lainnya ingin Nahdlatul Ulama lebih dikenal lagi oleh masyarakat Desa Tugusari. Hal ini memicu semangat pengurus ranting NU Tugusari agar Nahdlatul Ulama lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Tugusari mengadakan program-program yang berperan dalam mengembangkan NU.²

Namun, dalam menjalankan program-program tersebut harus memiliki dana yang cukup besar. H. Abdullah bersama pengurus berinisiatif melakukan penggalangan dana dengan cara yang beragam, yakni:

² H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

1. Donatur dari luar negeri

Donatur dari luar negeri didapatkan dari para sahabat H. Abdullah, karena beliau pernah bekerja di Malaysia sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Para donatur tersebut berasal dari Malaysia, Brunei Darussalam dan Arab Saudi. Donatur dari luar negeri masih tetap berinfatq hingga saat ini. H. Abdullah menyatakan bahwa:

Kami meminta shodaqoh kepada teman-teman baik dari saya, pengurus NU semuanya, baik yang bekerja di Surabaya, Jakarta, Bali. Baik yang diluar negeri seperti Malaysia, brunei darussalam, arab saudi. Itu langkah yang pertama.

2. Donatur dari luar kota

Donatur yang bershodaqoh untuk ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari bukan hanya berasal dari luar negeri. H. Abdullah juga meminta shodaqoh dari teman-temannya yang berada di luar kota serta warga Desa Tugusari yang berada di kota lain seperti Jakarta, Bali dan Surabaya. Sebagaimana penjelasan beliau:

Kami meminta shodaqoh kepada teman-teman baik dari saya, pengurus NU semuanya, baik yang bekerja di Surabaya, Jakarta, Bali.

3. Membuat kaleng koin shodaqoh

H. Abdullah serta pengurus Nahdlatul Ulama juga berinisiatif untuk membuat kaleng koin shodaqoh. Kaleng koin shodaqoh diletakkan di setiap rumah yang ada di Desa Tugusari, yaitu dengan bershodaqoh Rp500.00. setiap hari setelah sholat subuh. Hal ini senada dengan pernyataan H. Abdullah bahwa:

Dengan ide kita, masyarakat Tugusari bersodaqoh Rp500,00. setiap hari setelah sholat subuh. Sehingga dengan sodaqoh yang kotak sodaqoh sekitar rumahnya utama ibu-ibu muslimat. Dengan kotak itu kita akan maksimal melaksanakan kegiatan NU yang ada di ranting. Karena, ketika kita kalkulasi dengan bersodaqoh Rp500,00. rupiah per hari, setiap rumah kalau satu bulan Rp15.000,00. kalau satu tahun Rp150.000,00. kalau dikalikan rumah di Desa Tugusari seandainya ada Rp5.000,00. rumah itu sudah Rp500.000.000,00.

Uang yang didapatkan dari kaleng koin shodaqoh dikumpulkan setiap 3 bulan sekali oleh setiap koordinator pengurus ranting Tugusari. Dari uang yang didapatkan dapat membeli satu unit pick-up yang digunakan untuk membawa barang-barang bekas yang didapatkan dari acara-acara yang diadakan oleh warga setempat. Selain digunakan untuk mengangkut barang bekas, pick-up juga disewakan, semua pemasukan yang didapatkan masuk menjadi kas ranting Tugusari.³



Gambar 4.1 Stiker Kotak Dana Sosial
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

Kotak Sodaqoh yang di sebar di tempat-tempat usaha baik di desa Tugusari maupun di luar desa Tugusari. Selain itu, kotak Sodaqoh juga di sebar di tempat-tempat pendidikan dan jam'iyah muslimatan.

³ Abdul Muiz Cholil, "Koin Dan Barang Bekas, Jadikan Sumber Khidmah Ranting NU Tugusari," 2018, <https://www.nu.or.id/daerah/koin-dan-barang-bekas-jadikan-sumber-khidmah-ranting-nu-tugusari-rNa8P>.

4. Mengadakan bank sampah

H. Abdullah bersama pengurus Nahdlatul Ulama yang lain memiliki gagasan untuk membuat bank sampah. Bank sampah ini dilakukan dengan mengumpulkan barang-barang bekas yang memiliki nilai jual seperti gelas air kemasan, kardus dan lain sebagainya. Barang-barang bekas didapatkan dengan mengumpulkan barang dari acara-acara yang ada di Desa Tugusari seperti *lailatul ijtima'* maupun hajatan yang diadakan masyarakat Desa Tugusari. Barang bekas tersebut dikumpulkan selama satu minggu kemudian dijual ke pengepul barang bekas. Sebagaimana penuturan H. Abdullah:

Terus dikala itu kami juga muai menggagas bagaimana pengurus ranting Tugusari membuat bank sampah.



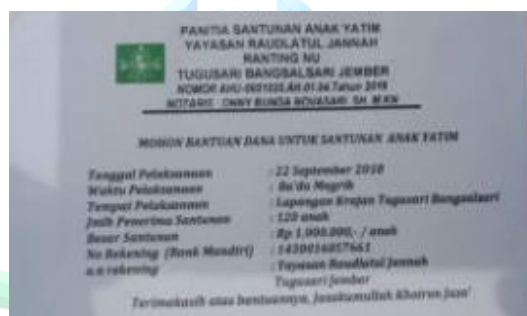
Gambar 4.2 Program Bank Sampah

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari



Gambar 4.3 Lokasi Bank Sampah
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

5. Membuka pos amal dan menyebarkan amplop kosong ke masyarakat menjelang santunan anak yatim dan dhuafa dalam jangka pendek.



Gambar 4.4 Amplop kosong yang dibagikan ke Masyarakat
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

6. Menyewakan perlengkapan sound system dan pick up.

Semua dana yang didapatkan dari penggalangan dana maupun dari donatur di dalam dan luar negeri disalurkan dalam bentuk yayasan Raudhatul Jannah.

B. Pengelolaan Dana Yayasan Raudlatul Jannah ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

Yayasan Raudlatul Jannah didirikan khusus untuk mengelola segala dana yang terhimpun dari berbagai sumber seperti penggalangan dana dan sumbangan. Sasarannya adalah memastikan bahwa dana yang terkumpul

dikelola secara hati-hati, bertanggung jawab, dan transparan. Segala dana tersebut diarahkan dengan tepat dan efisien ke berbagai program sosial, pengembangan pendidikan, pembangunan rumah tidak layak huni serta sarana ibadah di Desa Tugusari.

Selain menghimpun dana, yayasan ini bertekad untuk mengelola setiap sumbangan dengan cermat dan terencana agar memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat yang membutuhkan di Desa Tugusari. Transparansi dalam pengelolaan dana menjadi prinsip utama, dimana tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat mengenai penggunaan dana yang telah disumbangkan untuk kepentingan yang dipercayakan kepada yayasan ini. Dengan demikian, yayasan ini berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap sumbangan dana dapat dimanfaatkan secara optimal demi kesejahteraan masyarakat Desa Tugusari.

Yayasan Raudlatul Jannah Tugusari Jember sudah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-0031025.AH.01.04.Tahun 2016 Notaris: Onny Bunga Novasari, SH, M.KN. Yayasan tersebut bergerak dibidang santunan anak yatim dan duafa, pendidikan, sarana dan prasarana tempat ibadah.

Pengurus ranting NU Desa Tugusari secara proaktif membuat sebuah situs resmi, www.raudlatul-jannah.com, untuk memastikan transparansi dalam kegiatan pengurus Ranting NU Tugusari dan Yayasan Raudlatul Jannah. Pembuatan situs ini memerlukan biaya sebesar Rp. 1.500.000,00. Langkah ini diambil agar segala informasi terkait kegiatan, program, serta pengelolaan dana

dapat diakses oleh siapa pun. Tujuan utama dari situs ini adalah menunjukkan bahwa seluruh dana yang terkumpul akan langsung disimpan dalam rekening resmi yayasan Raudhatul Jannah. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dana dan mencegah tuduhan penggelapan dana atau fitnah.

Penggalangan dana yang dilakukan mencerminkan usaha ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari dalam menjalankan program-program dengan baik. Langkah transparan ini juga bertujuan membangun kepercayaan masyarakat dan donatur terhadap pengelolaan dana yang tepat dan efisien. Dana ini kemudian akan dialokasikan untuk kepentingan kemanusiaan, pendidikan, serta pembangunan sarana ibadah di Desa Tugusari.⁴

1. Pembangunan kantor dan sekretariat ranting NU Tugusari

Dahulu, pengurus ranting NU Tugusari sering menggelar acara di lapangan. Mbak Safia mewakafkan tanah untuk membangun sebuah gedung di sekitar lapangan. Sebagaimana pernyataan ustad Totok Suhandoyono sebagai ketua yayasan Raudlatul Jannah:

Awalnya itu kita kan sering mengadakan acara di lapangan itu. Mungkin memang rezeki kita semua, itu ada saudara kita yang namanya Mbak Safia itu mewakafkan untuk gedung di sebelah lapangan itu. Tidak luas sih, kalau untuk gedung saya kira cukup dan itu sudah dilaksanakan. Fondasinya sudah dibuat sedemikian rupa lantainya itu rata dengan tanah itu dengan cor ketebalan 20 cm. Kemudian ada rencana lagi di bawah lantai itu ada gedung lagi di atas juga ada rencana di atas ada dan sudah diperkirakan biayanya habis 104 juta terkait dengan nominal yang bisa kita hitung itu, kalau masalah tenaga yang tidak bisa kita hitung ya, kan banyak yang gotong royong.

⁴ H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.



Gambar 4.5 Pembangunan kantor dan sekretariat ranting NU Tugusari
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

Semua aktivitas yang dilakukan oleh pengurus ranting terpusat di Yayasan Raudlatul Jannah, yang berada di bawah pengelolaan NU Tugusari. Nantinya, area di bagian bawah gedung tersebut dapat dipakai untuk kegiatan pendidikan anak usia dini (TK dan PAUD) di masa yang akan datang. Keberadaan ruang yang luas ini dapat memberikan dukungan dalam berbagai bidang, termasuk sosial, pendidikan, dan juga ekonomi. Sebagaimana penuturan ustad Totok Suhandoyono:

Karena ruangan bawah saja itu luasnya 8 x 10 sementara ruangan atas itu bisa 10 x 15 masih ada halaman belakang sekitar 6 meter. Jadi bisa membantu baik di bidang sosial, pendidikan juga ekonomi.

Semangat dan kesatuan yang kuat antara ketua dan anggota memiliki peran penting dalam pembangunan yayasan Raudlatul Jannah. Namun, terkadang semangat yang tampak hanya dalam wacana atau argumen, tapi belum tercermin dengan jelas dalam tindakan nyata atau hasil kerja yang dihasilkan. Mungkin terjadi pemikiran negatif dan prasangka karena masyarakat tidak mengetahui bahwa tanah telah dihibahkan kepada Yayasan Raudhatul Jannah. Padahal Mbak Safia yang merupakan kuasa pemilik tanah telah melakukan hibah tersebut. Ini hanya kesalahpahaman yang

terjadi di antara masyarakat. Namun, ketika proses pembangunan fondasi dimulai, antusiasme masyarakat ternyata cukup tinggi.⁵

2. Aset-aset Yayasan Raudlatul Jannah

Berikut ini aset-aset yang dimiliki Yayasan Raudlatul Jannah pada tahun 2023:

- a. Mobil Pick Up T120 Mitsubishi tahun 2006
- b. Sound system
- c. Alat-alat seni hadroh
- d. Kantor Ranting NU
- e. Uang di rekening Yayasan Rp. 156.843.562,00.



Gambar 4.6 Rekening Yayasan Rudlatul Jannah

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

C. Program kegiatan ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

Semenjak H.Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah* banyak program-program yang dijalankan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kepemimpinan beliau. Program-program yang ada di ranting

⁵ Totok Suhandoyo diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

Nahdlatul Ulama Desa Tugusari memiliki peran kepada masyarakat dalam berbagai bidang, diantaranya ialah:

1. Peran dalam bidang keagamaan

a. Istighotsah

Sejak tahun 2014 hingga 2023 melaksanakan kegiatan istighotsah berbasis masjid, artinya dilaksanakan di masjid-masjid se desa Tugusari secara bergantian dan dilakukan sekali dalam sebulan. Di Tugusari ada 24 dan telah ditempati istighotsah. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini sangat berdampak positif bagi organisasi, dapat lebih dikenal oleh masyarakat serta akan lebih dekat dengan masyarakat yang pada akhirnya lebih dicintai oleh masyarakat. Benar kata pepatah "tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta". Berawal dari kegiatan inilah program- program NU selanjutnya lebih mudah diterima dan di dukung oleh masyarakat.⁶



Gambar 4.7 Kegiatan Istighotsah di Masjid
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

⁶ H. Abdullah Aang diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

b. Safari Majlis

Selain istigotsah, pengurus ranting NU Tugusari juga mengadakan safari ke jam'iyah-jam'iyah yang ada di Desa Tugusari, diantaranya adalah:

- a) 3 Jam'iyah muslimatan di Dusun Sumberketangi
- b) 3 Jam'iyah muslimatan di Dusun Krajan
- c) 2 Jam'iyah muslimatan di Dusun Andongsari
- d) 3 jam'iyah muslimatan di Dusun Sumbercanting
- e) 2 jam'iyah syarwah di Dusun Andongsari
- f) 1 jam'iyah yasinan di Dusun Andongsari



Gambar 4.8 Safari Majlis

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

c. NU Bersholawat

Sholawat ialah pujian untuk ungkapan rasa rindu dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw.⁷ Sedangkan hadrah merupakan alat musik seperti rebana yang biasanya ditampilkan untuk acara-acara keagamaan seperti

⁷ Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2020): 185, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.

acara peringatan *isra' mi'raj* atau *maulid nabi*.⁸ Kegiatan sholatan diadakan untuk menarik minat anak-anak remaja di lingkungan Desa Tugusari untuk mengalihkan kegiatan terhadap hal-hal yang lebih positif. Kegiatan sholatan ini berfungsi untuk mencegah pergaulan anak remaja yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustad Saiful Bahri:

“salah setong caranah riah mabedeh sholat hadrah melle nak kanah ngudeh tak nurok pergaulan negatif”

Artinya:

Salah satu caranya yaitu mengadakan sholat hadrah agar anak-anak remaja tidak mengikuti pergaulan yang negatif.

Hal ini cukup berpengaruh dalam mencegah pergaulan remaja dalam melakukan hal negatif.⁹ Untuk membentuk dan mewujudkan masyarakat Desa Tugusari cinta kepada Rosululloh SAW, pengurus mengadakan kegiatan sholatan dengan diiringi seni hadroh. Kegiatan ini dilakukan setengah bulan sekali secara anjongsana ke 45 anggota pengurus. Untuk mengikat kegiatan ini, kami rangkai dengan arisan.

Dari kegiatan sholatan ini, para pengelola pendidikan baik formal maupun non formal tertarik untuk bersholawat diiringi hadroh secara rutin dilembaganya, sehingga pengurus memfasilitasi dan menjembatani pengadaan alat hadroh yang mereka inginkan bahkan dari pengurus siap dan siaga untuk menjadi pelatih seni hadroh. Di Desa

⁸ Anis Restu Hayuningtyas, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 31.

⁹ Ustad Saiful Bahri diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

Tugusari hingga tahun 2018 ada 9 grup, kesembilan grup hadroh tersebut ditampilkan secara bersama sama pada saat santunan anak yatim.



Gambar 4.9 Kegiatan NU Bersholawat
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

d. Praktik Ubudiah

Dalam perjalanan kegiatan NU, pengurus sering menemukan masyarakat dalam melaksanakan ibadah *wudhu'* dan sholat serta perawatan jenazah yang kurang sempurna bahkan ada yang salah. Oleh karena itu pengurus mengadakan kegiatan tersendiri untuk praktik ibadah tersebut yang di awali kepada pengurus-pengurus melalui pertemuan rutin pengurus setengah bulan sekali. Setelah pengurus memahami tentang tata cara wudhu', sholat dan merawat jenazah yang benar, diharapkan mereka dapat menularkannya kepada orang lain melalui jam'iyah-jam'iyahnya.

2. Peran dalam bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan, ranting Nahdlatul Ulama juga berperan dalam mengajar anak-anak di musholla maupun langgar. Selain itu, dalam

ekstrakurikuler pengurus ranting NU juga mengajari anak-anak bermain hadrah.



Gambar 4.10 Kegiatan Mengajar di Musholla
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

3. Peran dalam bidang sosial

a. Santunan anak yatim

Yatim ialah orang yang belum dewasa telah kehilangan ayahnya karena meninggal, yatim berarti sendirian dimana tidak ada yang mengurus dan memberikan bantuan kepada mereka.¹⁰ H. Abdullah menyampaikan bahwa:

Baru tahun 2014 kita mengadakan santunan lagi dengan target Rp20.000.000,00. dengan anak yatim sebanyak 35 anak dan mendapatkan hasil Rp23.000.000,00. pada tahun 2015 kita menyantuni anak yatim lagi dengan target Rp50.000.000,00 alhamdulillah kita mendapatkan dana Rp50.000.000,00 dan berjalan sampai saat ini. yang menarik 2016 ketika saya bersama kita melaksanakan ibadah haji waktu itu kami dengan teman-teman bahwa santunan anak yatim diundur setelah datang haji 15 hari. Sampai saya pulang di tanah air, dana masih mendapat Rp3.400.000,00. dan waktu itu sudah kurang 15 hari. Target waktu itu Rp120.000.000,00. karena anak yatimnya waktu itu sudah 118 anak yatim. Target per anak Rp100.000.000,00. dan dana waktu itu hanya dapat Rp105.000.000,00. jadi pengurus NU ranting Tugusari ketika itu dalam kurun waktu 15 hari

¹⁰ Rosmaniah Hamid, "Kafalah Al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2013): 110.

mendapatkan dana Rp101.400.000,00 dalam waktu 15 hari dari target yang Rp120.000.000,00.

Berikut ini merupakan perkembangan santunan anak yatim yang dilakukan setaip bulan syuro dari tahun ke tahun:

1) Tahun 2013

Awal tahun 2013 santunan anak yatim pertamakali diadakan oleh ranting Nahdlatul Ulama Desa Tugusari. Sebagaimana penuturan H. Abdullah bahwa:

Di awal tahun 2013 ketika kami mengadakan santunan anak yatim yaitu kita mendapatkan dana yang spontan. Waktu itu kita mengadakan santunan yang pertama dengan jumlah anak yatim sekitar 15 orang dan mendapatkan dana Rp2.350.000,00 ditambah dengan mi instan dan beras

Santunan yatim yang diadakan pertamakali berjumlah 15 anak yatim dengan sembako serta uang Rp2.350.000,00.



Gambar 4.11 Santunan Anak Yatim Tahun 2013

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

2) Tahun 2014

Pada tahun 2014 pengurus ranting menargetkan Rp20.000.000,00.

Dengan jumlah anak yatim sebanyak 29 dan mendapatkan dana sebanyak Rp23.000.000,00.



Gambar 4.12 Santunan Anak Yatim Tahun 2014

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

3) Tahun 2015

Pada tahun 2015 pengurus ranting mengadakan lagi dengan target Rp.50.000.000,00. dengan 43 anak yatim dan menghabiskan biaya Rp.57.000.000,00.

4) Tahun 2016

Pada tahun 2016 menghabiskan biaya Rp.105.000.000,00. dengan jumlah 118 anak yatim.

5) Tahun 2017

Pada tahun 2017 biaya yang digunakan sebesar Rp.135.000.000,00. dengan 120 anak yatim.

6) Tahun 2018

Pada tahun 2017 biaya yang digunakan sebesar Rp.165.000.000,00. dengan 120 anak yatim.



Gambar 4.13 Santunan Anak Yatim Tahun 2018
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

7) Tahun 2019

Pada tahun 2016 menghabiskan biaya Rp.185.000.000,00.dengan jumlah 105 anak yatim.

8) Tahun 2020

Pada tahun 2020 menghabiskan biaya Rp. 171.150.000,00..dengan jumlah 108 anak yatim.



Gambar 4.14 Santunan Anak Yatim Tahun 2020
Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

9) Tahun 2021

Pada tahun 2021 biaya yang digunakan sebesar Rp. 161.400.000,00. dengan 115 anak yatim.



Gambar 4.15 Santunan Anak Yatim Tahun 2021

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

Secara singkat perkembangan santunan anak yatim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Santunan Anak Yatim dari tahun 2013-2021

No.	Tahun	Jumlah penerima	Jumlah santunan	Jenis Santunan
1.	2013	12 anak	Rp. 2.350.000,00.	Uang dan sembako
2.	2014	29 anak	Rp. 23.000.000,00.	Uang
3.	2015	43 anak	Rp. 57.000.000,00.	Uang
4.	2016	118 anak	Rp. 105.000.000,00.	Uang
5.	2017	120 anak	Rp. 135.000.000,00.	Uang
6.	2018	120 anak	Rp. 165.000.000,00.	Uang
7.	2019	105 anak	Rp. 185.000.000,00.	Uang
8.	2020	108 anak	Rp. 171.150.000,00.	Uang
9.	2021	115 anak	Rp. 161.400.000,00.	Uang

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban ranting NU Desa Tugusari

b. Bedah rumah

Program bedah rumah merupakan program memperbaiki rumah dalam meningkatkan kualitas bangunan rumah masyarakat yang tidak layak huni dari kaum dhuafa, orang miskin dan masyarakat yang tidak

mampu.¹¹ Bedah rumah di Desa Tugusari dimulai pada era H. Abdullah tahun 2016. Sebagaimana penuturan Ustad Saiful Bahri:

“Bilennah kon Aldi se e bedah rumah taon 2016, tapeh awallah bennyak abi'en 40 ruah, ajieh deyyeh ceritanah. Cuma yang pertama ranting Tugusari se e bedah rumah jieh kon Aldi. Mareh deyyeh baru ada musholla yang tidak layak ditempati dibantu.

Artinya:

Dulu rumah Aldi yang bedah rumah tahun 2018 dan menghasbiskan dana Rp40.000.000,00. Ceritanya seperti itu. Jadi, rumah pertama yang dibedah rumah ranting Tugusari yakni rumah aldi. Setelah itu baru ada musholla yang ti yang tidak layak ditempati dibantu.



Gambar 4.16 Bedah Rumah Penyandang Disabilitas di Desa Tugusari Tahun 2016

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

¹¹ Supardi, “Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin di Desa Semelagi Besar Tahun 2012,” *Publika, Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 2 (2016): 9.



Gambar 4.17 Setelah Bedah Rumah Penyandang Disabilitas di Desa Tugusari Tahun 2016

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

Selain bedah rumah, ranting Tugusari juga melakukan perbaikan pada musholla yang sudah tidak layak huni.¹²



Gambar 4.18 Bedah Rumah di Desa Tugusari Tahun 2021

Sumber: Pengurus ranting NU Desa Tugusari

¹² Ustad Saiful Bahri diwawancara oleh Penulis, Desa Tugusari, 16 November 2023.

Ketika H. Abdullah pertama kali memimpin sebagai ketua *tanfidziyah*, pengurus ranting Tugusari menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan:

a. Minimnya pengetahuan tentang NU

Pada tahun 2013, pengetahuan masyarakat tentang Nahdlatul Ulama (NU) masih terbilang rendah. Mereka belum memahami sepenuhnya fokus dan tujuan organisasi ini. Hal ini menjadi kendala penting karena pemahaman masyarakat tentang NU menjadi dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ranting.

b. Penolakan sumbangan

Beberapa warga menolak untuk menyumbangkan dana. Penolakan ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kurangnya pemahaman mereka akan tujuan penggalangan dana tersebut atau mungkin karena kurangnya kepercayaan terhadap organisasi yang belum dikenal dengan baik.

c. Asosiasi dengan politik

Terdapat kesalahpahaman bahwa NU terkait erat dengan partai politik. Hal ini membuat sebagian masyarakat enggan terlibat karena tidak ingin terlibat dalam urusan politik. Diperlukan penjelasan dan pendekatan yang lebih baik untuk memisahkan persepsi bahwa NU adalah organisasi keagamaan yang independen dari urusan politik.

d. Kekurangan donatur tetap

Ketiadaan donatur yang konsisten dalam memberikan sumbangan juga menjadi kendala. Ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan organisasi dalam menjalankan program-programnya.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang NU sebagai organisasi keagamaan independen dan mencari cara untuk membangun kepercayaan serta keterlibatan lebih banyak masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh organisasi ini. Komunikasi yang jelas, program edukasi, serta pendekatan yang inklusif akan menjadi kunci untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penghargaan yang diterima oleh H. Abdullah pada acara Apel Kader Penggerak NU Jember pada 29 Januari 2022 mencerminkan kesuksesannya dalam memimpin serta menginspirasi anggota NU di tingkat ranting, terutama di PCNU Jember. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, prestasi sebagai peraih Kartanu terbanyak tingkat ranting kedua ini menunjukkan komitmen serta upaya besar yang ditempuhnya dalam menggalang dukungan dan partisipasi anggota NU di Desa Tugusari. J E M B E R

Capaian tersebut menggambarkan kesuksesan H. Abdullah dalam memotivasi anggota NU untuk secara aktif terlibat dalam beragam kegiatan organisasi, baik yang terkait dengan aspek keagamaan, sosial, maupun pembangunan. Keberhasilannya sebagai peraih Kartanu terbanyak

juga mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan oleh anggota NU kepada kepemimpinannya dalam mengelola dan mengembangkan NU di tingkat ranting.

Penerimaan penghargaan oleh H. Abdullah juga menandakan bahwa langkah-langkah yang telah diambilnya, seperti program-program sosial, keagamaan, dan ekonomi, mendapat respon positif dari anggota NU di Desa Tugusari. Hal ini menegaskan bahwa strategi kepemimpinannya berhasil membangun kesadaran bersama dan semangat kebersamaan di antara anggota NU.

Dengan demikian, pencapaian sebagai peraih Kartanu terbanyak tingkat ranting kedua menjadi bukti konkret akan dampak serta penghargaan yang diberikan oleh komunitas NU kepada peran H. Abdullah sebagai ketua *tanfidziyah*. Prestasi ini mengindikasikan bahwa usaha sungguh-sungguh yang dilakukan H. Abdullah telah membawa perubahan yang positif dan pengakuan atas kontribusinya dalam menggerakkan NU di tingkat ranting.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.19 Peraih KARTANU terbanyak tingkat ranting se PCNU
Sumber: Channel YouTube Nuris

D. Analisis Teori Peran H. Abdullah Dalam Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Tugusari

Penelitian mengenai "Peran H. Abdullah Aang Dalam Mengembangkan Organisasi Nu di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2013-2021" menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang membahas mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan berkaitan dengan unsur *spasial*, *temporal* serta seseorang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Sedangkan, pendekatan sosiologis bertujuan untuk mengungkap berbagai proses sosial yang berlangsung di masa lampau dan bagaimana proses-proses ini berkaitan dengan perkembangan dan perubahan dalam organisasi Nahdlatul Ulama.¹³

¹³ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 11.

Pendekatan historis dan sosiologis saling berkaitan, karena sejarah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.¹⁴

Pendekatan sosiologi ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial di waktu tertentu, termasuk perubahan yang terjadi serta gerakan sosial yang memengaruhi cara interaksi dan kehidupan bersama. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sebagai landasan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami dampak perubahan sosial pada masa lalu terhadap struktur sosial, norma, nilai-nilai, dan pola hubungan dalam masyarakat. Dengan menitikberatkan pada dimensi sosial ini, pendekatan sosiologi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjelajahi secara komprehensif bagaimana perubahan yang terjadi pada masa lalu memiliki dampak penting dalam dinamika dan kehidupan masyarakat pada waktu itu, bahkan mungkin hingga saat ini.¹⁵

Pendekatan sosiologi yang dipakai dalam penelitian ini sangat terkait dengan judul penelitiannya karena melalui sosok H. Abdullah Aang sebagai ketua *tanfidziyah* di ranting Tugusari, Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari mengalami perubahan dan pertumbuhan yang signifikan. Peran H. Abdullah tak hanya sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai agen perubahan yang memengaruhi arah dan dinamika organisasi serta masyarakat Tugusari secara keseluruhan. Pendekatan sosiologi membantu dalam memahami bagaimana kontribusi besar seorang individu seperti H. Abdullah dapat memengaruhi perkembangan sosial dan pertumbuhan organisasi. Dalam konteks ini, analisis

¹⁴ Rohman, "Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Tahun 1975-2019," 11–12.

¹⁵ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 11.

sosiologis membuka jalan untuk menelusuri dampak kepemimpinan H. Abdullah terhadap struktur sosial, nilai-nilai yang dipegang, serta pola interaksi di Nahdlatul Ulama Desa Tugusari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran, teori peran menekankan bahwa individu memiliki peran yang sesuai dengan kedudukan atau posisinya dalam suatu struktur sosial atau organisasi.¹⁶ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* peran memiliki arti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁷ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek yang dinamis dari posisi atau status seseorang. Ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia sedang menjalankan suatu peran.¹⁸ Soekanto, membagi peran dalam tiga bagian, diantaranya ialah:¹⁹

1. Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya

2. Peran Parsitipasif

Peran partisipatif merupakan kontribusi yang diberikan oleh anggota suatu kelompok, yang sangat berarti dan memberikan manfaat yang besar bagi keseluruhan kelompok.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Peran.”

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Peran,” accessed November 21, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 213.

¹⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2007, 242.

3. Peran Pasif

Peran pasif merupakan kontribusi anggota kelompok yang lebih bersifat menahan diri, memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok untuk berjalan dengan baik.

Penerapan teori peran ini relevan dalam penelitian "Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Tahun 2013-2021". Peran H. Abdullah termasuk dalam kategori peran aktif karena H. Abdullah mendapatkan wewenang yang diberikan oleh anggota organisasi karena kedudukannya dalam organisasi sebagai ketua *tanfidziyah* NU Tugusari.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran individu terkait dengan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan jabatannya.²⁰ Sebagai ketua *tanfidziyah*, H. Abdullah memiliki peran khusus dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pengembangan Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari. Perannya mencakup pelaksanaan program-program NU, pengarah kegiatan organisasi, serta penggalangan sumber daya untuk memajukan NU di desa Tugusari. Pendekatan teori peran menyoroti konsistensi dalam pelaksanaan tugas H. Abdullah sesuai dengan perannya sebagai pemimpin dalam organisasi tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Edi Sutrisno masyarakat Desa Tugusari yang menyatakan bahwa:

Masyarakat itu sudah membedakan bisa merasakan antara kepemimpinan yang pertama dan tampuk kepemimpinan haji hasbullah yang sekarang ini itu sudah bisa dilihat dan dirasakan oleh masyarakat terutama kaum dhuafa juga adik-adik yatim piatu.

²⁰ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1987, 213.

Abdullah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap kondisi lingkungan di Desa Tugusari, yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin dan anak-anak yatim yang membutuhkan bantuan. Pemimpin sebelumnya di ranting NU Tugusari lebih mengutamakan pengembangan kepengurusan NU terutama pada aspek keagamaan, sedangkan masa kepemimpinan H. Abdullah ditandai sebagai masa kejayaan kepengurusan ranting NU Tugusari.

Dalam konteks pengembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari, peran H. Abdullah sebagai ketua *tanfidziyah* mencakup mengoordinasikan program-program, memberikan arahan, memobilisasi sumber daya, dan memastikan tujuan organisasi tercapai. Perannya juga mempertahankan nilai-nilai NU, mendukung kegiatan keagamaan, dan mengelola sumber daya organisasi dengan baik. Selain itu, peran H. Abdullah dapat terlihat dalam membina hubungan dengan masyarakat dan mendukung kesejahteraan baik dalam bidang sosial, pendidikan dan ekonomi di Desa Tugusari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Dengan banyaknya anggota masyarakat yang bergabung dengan Nahdlatul Ulama, kepengurusan Nahdlatul Ulama dibagi berdasarkan wilayah dan jabatan. Sebagaimana ranting NU Tugusari yang termasuk dalam tingkatan ranting. Perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dimulai dari tahun 2013 dimana H. Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah* di ranting NU Tugusari. Beliau mengadakan berbagai program seperti bank sampah, kotak pos shodaqoh, santunan anak yatim serta bedah rumah dan musholla yang tidak layak huni. Di bawah kepemimpinan H. Abdullah, berbagai program dilaksanakan, seperti pendirian bank sampah, kotak pos shodaqoh, bantuan kepada anak yatim, serta renovasi rumah dan musholla yang kondisinya tidak layak huni. Bahkan, ranting NU Tugusari menjadi penyelenggara bantuan kepada anak yatim dengan anggaran terbesar di Kabupaten Jember. Ini menunjukkan peran positif yang besar dari ranting NU Tugusari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, menunjukkan perhatian pada kebutuhan sosial, serta memberikan dampak yang signifikan di wilayah Kabupaten Jember.

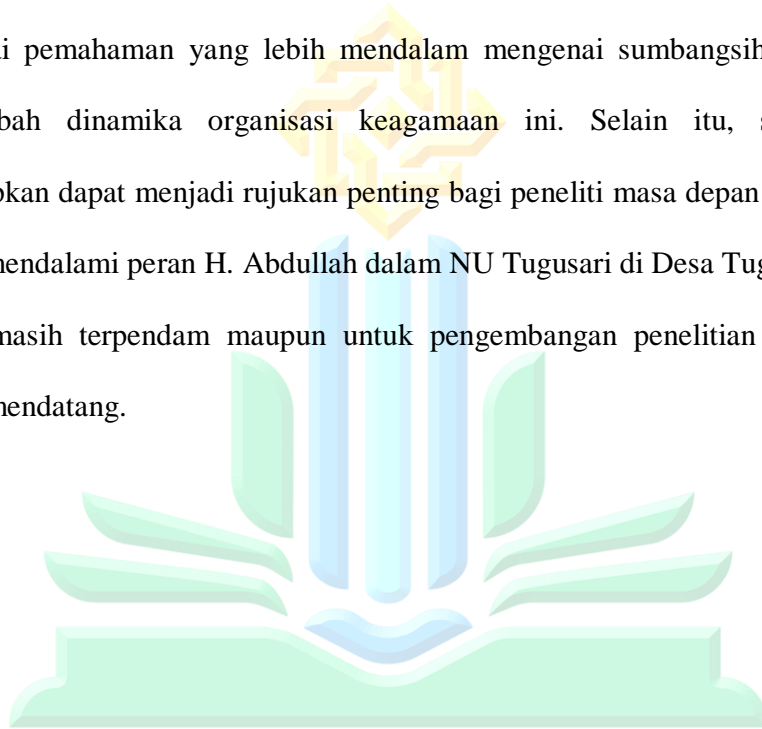
2. H. Abdullah adalah seorang tokoh desa yang masyhur di desa Tugusari. Beliau berperan penting dalam kemajuan perkembangan Nahdlatul Ulama sejak tahun 2013-2021 di Desa Tugusari. Bahkan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai ketua *tanfidiyah* di organisasi Nahdlatul Ulama ranting Tugusari. H. Abdullah mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar terhadap Nahdlatul Ulama di Desa Tugusari. Peran H. Abdullah dalam NU Tugusari menciptakan perubahan yang cepat bagi warga Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Program-program yang diterapkan memberikan dampak yang besar dalam beragam aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal keagamaan, sosial, dan ekonomi. Langkah-langkah yang diambilnya telah memberikan kontribusi yang signifikan, seperti peningkatan aktivitas keagamaan, pemberdayaan sosial, dan usaha untuk mengatasi masalah ekonomi di Desa Tugusari. Dengan demikian, partisipasi aktif H. Abdullah mempercepat pertumbuhan dan kemajuan Nahdlatul Ulama serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

B. Saran

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari. Hal ini dikarenakan mengetahui sejarah mengenai organisasi keagamaan adalah hal yang penting dan harus dikembangkan. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam fokus

penelitiannya. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada perkembangan dan peran H. Abdullah dalam ranting NU Tugusari.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi aspek lain dari peran H. Abdullah dalam NU Tugusari dengan fokus yang berbeda. Melalui pengembangan perspektif baru, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai sumbangsuhnya dalam mengubah dinamika organisasi keagamaan ini. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti masa depan yang ingin lebih mendalami peran H. Abdullah dalam NU Tugusari di Desa Tugusari, baik yang masih terpendam maupun untuk pengembangan penelitian sejarah di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Hadits:

HR. Ath-Thabari dalam al-Mu'jam al-Awsath VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam ash-Shahihah no. 426.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Asy'ari, Hasyim. *Al-Qânûn Al-Asâsiy Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Yogyakarta: LKPSM, 1999.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

———. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.

Zaini, A. Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM., 1999.

Jurnal:

Hamid, Rosmaniah. "Kafalah Al-Yatim Dari Perspektif Hadis Nabi." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2013): 108–22.

Hs. Bunganegara, Muadilah. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2020): 180–99. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.

Nuryani, M. Ali Syufa'at, M. Samson Fajar. "Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul 'Ulama." *Al-Idzza 'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 01, no. 02 (2019): 23–42.

Rahim, Ali. "Nahdlatul Ulama (Peranan Dan Sistem Pendidikannya)." *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2013): 174–85. http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/395.

Sugiri, Ahmad. "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Tubuh Nahdlatul Ulama (NU)." *Al-Qalam* XIII, no. 68 (1997).

Supardi. "Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin Di Desa Semelagi Besar Tahun 2012." *PubliKA, Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 2 (2016): 20.

Yudiaatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya." *Media Komunikasi FIS* 12, no. 2 (2013).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432>
<http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.10>

Working Paper:

Mubin, Fatkhul. "Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia," 2020.

Skripsi:

Fardani, Lukman. "Analisis Efisiensi Pemasaran Dan Strategi Pemasaran Jahe Gajah (*Zingiber Offinale Rosc.*) Di Kabupaten Jember." *Universitas Jember*, 2015.

Hayuningtyas, Anis Restu. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

Rohman, Maburur Ro'uf. "Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Tahun 1975-2019." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2020.

Website dan lain-lain:

Ahmad, Fathoni. "Nahdlatul Ulama Sesuai Dengan Tingkatan Wilayahnya.," 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/penjelasan-struktur-kepengurusan-di-nu-mustasyar-syuriyah-a-wan-dan-tanfidziyah-kfzL3>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kepengurusan." Accessed November 18, 2023. <https://dapobas.kemdikbud.go.id/homecat.php?show=url/kbbi&cat=3>.

———. "Pekerjaan." Accessed November 23, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pekerjaan>.

———. "Peran." Accessed November 21, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.

Cholil, Abdul Muiz. “Koin Dan Barang Bekas, Jadikan Sumber Khidmah Ranting NU Tugusari,” 2018. <https://www.nu.or.id/daerah/koin-dan-barang-bekas-jadikan-sumber-khidmah-ranting-nu-tugusari-rNa8P>.

Masyhadi, Mutho. “Berikut Rais ‘Aam Dan Ketua PBNU Dari Awal Hingga Kini.” NU Online Banten, 2023. <https://banten.nu.or.id/nasional/berikut-rais-aam-dan-ketua-pbnu-dari-awal-hingga-kini-QdoAI>.

Mubin, Fatkhul. “Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia,” 2020.
Mulyono, Puput. “Membumikan NU Kultural.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 109–26.

Nurhadi. “Mengenal 6 Tingkatan Struktur Organisasi NU.” Nasional Tempo.co, 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>.

“Sejarah - NU Online,” 2023. <https://nu.or.id/page/sejarah>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Tujuan

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui peran H. Abdullah Aang bagi masyarakat Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

2. Pedoman Observasi

Pembatasan observasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait dengan area kajian yang ditentukan, yaitu:

- a) Historitas NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b) Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang historisitas peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2013-2021.

2. Pembatasan

- a) Historisitas NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b) Peran H. Abdullah Aang dalam mengembangkan organisasi NU di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3. Responden

- a) Wawancara Ustad Nawawi, *rais syuriah* ranting NU Desa Tugusari pada 16 November 2023.
- b) Wawancara H. Abdullah Aang ketua *tanfidziyah* ranting NU Desa Tugusari pada 16 November 2023.
- c) Wawancara Ustad Husnan, wakil ketua *tanfidziyah* ranting NU Desa Tugusari pada 16 November 2023.
- d) Wawancara Totok Suhandoyo, wakil ketua *tanfidziyah* ranting NU dan ketua yayasan Raudlatul Jannah pada 18 Desember 2023
- e) Wawancara Ustad Saiful Bahri, pengurus ranting NU Desa Tugusari pada 16 November 2023.

f) Wawancara Ustad Muzayyin, pengurus ranting NU Desa Tugusari pada 16 November 2023.

g) Wawancara Edi Sutrisno, masyarakat Desa Tugusari pada 18 November 2023.

4. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah NU di Desa Tugusari?
- b. Bagaimana NU di Desa Tugusari Sebelum Kepemimpinan H. Abdullah Aang?
- c. Kapan NU struktural terbentuk di Desa Tugusari?
- d. Apa perbedaan *Rais Syuriah* dan *Tanfidziyah*?
- e. Bagaimana biografi H. Abdullah Aang?
- f. Mengapa H. Abdullah Aang yang dipilih menjadi ketua *tanfidziyah*?
- g. Apa perbedaan signifikan setelah kepemimpinan H. Abdullah Aang?
- h. Apa saja program dan kegiatan ranting NU Tugusari setelah H. Abdullah menjadi ketua *tanfidziyah*?
- i. Apa perbedaan program sebelum tahun 2013 dan sesudah 2013?
- j. Bagaimana perkembangan NU di Tugusari?
- k. Bagaimana ide pembentukan yayasan Raudlatul Jannah?
- l. Bagaimana respon masyarakat dan pemerintah desa mengenai program yang diadakan ranting NU dan pembangunan yayasan?
- m. Apa tantangan dan hambatan ketika melaksanakan program-program?

Lampiran 3

Dokumentasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mubandari No. 1 Bangsal, Jember, Kode Pos: 68136
Telp: (0331) 487550 Fax: (0331) 427902 e-mail: fash@uinsid.ac.id
Website: www.uinsid.ac.id



Nomor : B. 2035 /Un.22/5 a/PP.00.9/11/2023 Jember, 27 November 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengurus Ranting NU Desa Tugusari
di
Jember.

Assalamualaikum ar. wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Mohammed Adli Royhan
NIM : U20194051
Program studi : Sejarah Peradaban Islam
Nomor Kontak : 085104436177
Judul penelitian : Peran H. Abdullah Aang dalam Mengembangkan Organisasi NU di Desa Tugusari Tahun 2013-2021

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum ar. wb.


s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Asman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI 
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Surat izin penelitian kepada Pengurus Ranting NU Desa Tugusari
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**



**PENGURUS
RANTING NAHDLATUL ULAMA**
Desa Tugusari Kec. Bangsalsari Kab. Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 126/Suket/R.NU/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Aang
Jabatan : Ketua Tanfidziyah

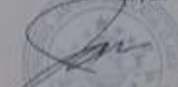
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mohammad Asfi Royhan
NIM : U20194051
Status : Mahasiswa UIN KHAS JEMBER
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul Peran H. Abdullah Aang Dalam Mengembangkan Organisasi NU di Desa Tugusari Tahun 2013-2021 selama 1 bulan, terhitung mulai Oktober 2023 sampai dengan November 2023 di Kepengurusan Ranting NAHDLATUL ULAMA Desa Tugusari Kec Bangsalsari Kab Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Tugusan, 04 November 2023
Ketua Tanfidziyah


Abdullah Aang

**Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Ranting NU Desa Tugusari
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
Nomor : 28/P/CB.011-2014

Tentang
PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS RANTING NU TUGUSARI
DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI
MASA KHIDMAT 2014-2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER

Membaca : Surat Keputusan NU TUGUSARI Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI, surat permohonan SK. MWC Nomor Perihal Permohonan Rekomendasi Pengesahan Pengurus Ranting kead Masyarakat ranting yang dilaksanakan pada hari des TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI, dan inganawah Tim Ferraris dalam penyusunan lempengawan Ranting NU TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI masa khidmat yang dilaksanakan pada hari

Mendiskusikan : Delwa yang nama-namanya tercantum dalam SK PCNU ini telah mendapatkan konsultasi dan telah mematuhi persyaratan pengesahan NU sebagai Pengurus Ranting NU Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI untuk mengesahkan surat pengesahan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember.

Mengingat : 1. Keputusan Muktamar NU ke-42 di Jombang Jawa Timur
2. Anggaran Dasar NU Pasal 13
3. Anggaran Rumah Tangga NU Bab IX Pasal 30
Dengan memandikan meremeh Tuntuf dan Uldayuk serta Kifah Akhif SWT

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Surat Keputusan Pengurus Ranting NU TUGUSARI desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI Masa Khidmat 2014-2019
Kedua : Mengizinkan keadlii susunan Pengurus Ranting NU TUGUSARI desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI Masa Khidmat 2014-2019, sebagaimana terlampir;
Ketiga : Mengesahkan anggota Ranting NU TUGUSARI desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI untuk melaksanakan tugas-tugas lempengawan NU di daerahnya dengan sebaik-baiknya dengan keteladanan serta mematuhi segala AD/ART NU serta petunjuk-petunjuk PCNU;
Keempat : Serta Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama ini berlaku sejak ditetapkan dan bereslah pada tanggal 27 Sya'ban 1435 H atau 25 Juni 2014 M dengan ketidakuatan selawa segala amarahnya akan ditata kembali sebagaimana mestinya, jika dikemukakan hari manapa terdapat ketidakuatan dalam post-pesanya.

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 27 Sya'ban 1435 H
25 Juni 2014 M

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember
Ket. :
Sekretaris :
M. Mubandani, Sekretaris Prof. Dr. M. Hidayatullah, M.Pi Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A. Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A. Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A.

Terdapat : 1. PIRNU di Jember
2. PIRNU Jember di Surabaya
3. MWC NU BANGSAL SARI & BANGSAL SARI

Lampiran SK PCNU Jember
Nomor : 28/P/CB.011-2014
Tanggal : 27 Sya'ban 1435 H/25 Juni 2014 M

PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS RANTING NU TUGUSARI
DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI
MASA KHIDMAT 2014-2019

Rah-Syarikh : Drs. K. NAWAWI
Wakil : Ust. MATSARI
: H. ABD. ROZAK
: Ust. SURYALI
Khadib-Syarikh : Ust. IMAM SUKROFI
Wakil-Khadib : Ust. MUSA'YYIN, S.Pd.I
: Ust. SAHHYADI, S.Pd.I
A'wan : Ust. MAHWAN
: Ust. MELYONO
: Ust. JUMADI
: Ust. SURKAD
: Ust. QUSVAIRI
: Ust. ALWI
: Ust. DANI
Ketua-Timfidzriyah : H. ABDULLAH AANG HASBULLAH
Wakil-Ketua : Ust. MOH. HUSNAN SH
: Ust. TOTOK SUHANDOYO
: Ust. BUKHUS
Sekretaris : NURUL HUDA, S.Pd.I
Wakil-Sekretaris : FATHUR ROHMAN, S.Pd.I
Bendahara : Ust. ASMAD
Wakil-Bendahara : BOFAN HADI SISANTO

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 27 Sya'ban 1435 H
25 Juni 2014 M

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember
Ket. :
Sekretaris :
M. Mubandani, Sekretaris Prof. Dr. M. Hidayatullah, M.Pi Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A. Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A. Dr. H. Abdurrahman Syamsudin, M.A.

Terdapat : 1. PIRNU di Jember
2. PIRNU Jember di Surabaya
3. MWC NU BANGSAL SARI & BANGSAL SARI

UNIV KIAI H GERI IDDIQ

Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember Masa Khidmat 2014-2019



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
 Jl. Imam Bonjol No. 41A Jember 68133, Telp. (0331) 497112, Fax. (0331) 433802
 E-mail: uad@pcnucabangjember.org.id, www.pcnujember.org.id

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
 Nomor : 20WPCA/SK-02/VIII/19

Tentang
 PENGEBAHAN SUSUNAN PENGURUS RANTING NU TUGUSARI
 DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI
 MASA KHIDMAT 2019-2024

Atas kehendak dan keinginan

- Membaca :** PEDULUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
 Surat Keputusan NU TUGUSARI Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI, saat pertemuan SK MPRC Nomor Pukul Penutupan Dokumentasi Pengambilan Keputusan Ranting NU yang dilaksanakan pada hari Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI dan masyarakat Tim Panitia dalam prosesnya kepengurusan Ranting NU TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI masa khidmat 2019-2024 yang dilaksanakan pada hari
- Mendengarkan :** Bahwa yang telah-menyampaikan surat dalam SK PCNU ini telah menyatakan kemauannya dan telah menyerahkan penyertaan organisasi NU sebagai Pengurus Ranting NU Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI untuk memperoleh surat pengesahan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember.
- Mengingat :** 1. Keputusan Maklumat NU ke-72 di Jombang Jawa Timur
 2. Anggaran Dasar NU Pasal 13
 3. Anggaran Rumah Tangga NU Bab 03 Pasal 20

Dengan pertimbangan tersebut Yang di Hormat Serta Rada ATM SWT

MEMUTUSKAN

- MENYATAPKAN**
- Pertama :** Surat Keputusan Pengurus Ranting NU TUGUSARI Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI Masa Khidmat 2019-2024
- Kedua :** Mengesahkan kembali Susunan Pengurus Ranting NU TUGUSARI Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI Masa Khidmat 2019-2024 sebagaimana terlampir.
- Ketiga :** Mengesahkan kembali Ranting NU TUGUSARI Desa TUGUSARI Kec. BANGSAL SARI untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan NU di daerahnya dengan sebaik-baiknya dengan keharmonisan, amanah, kepedulian pada ADIKART NU serta persajak-persajak PPHU.
- Keempat :** Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama ini berlaku sejak ditandatangani dan berlaku pada tanggal 16 Januari 2019. Hal yang akan 2019 ini, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diatur kembali sebagaimana mestinya, jika dikemudian hari ternyata terdapat kekhilafan dalam penyertaannya.

Ditandatangani di : Jember
 Pada tanggal : 21 Januari 2019 M
 19 Jan 2019 M

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember

No. Mubandhi Koordinator Prof. Dr. M. Hidayat, M.Pd. Dr. M. Anshori, S.Pd., M.Pd. Dr. H. Ali Saifuddin, M.A.

- Terdapat di :
1. PCNU di Jember
 2. PCNU Kota di Surabaya
 3. MPRC NU BANGSAL SARI di BANGSAL SARI



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JEMBER
 Jl. Imam Bonjol No. 41A Jember 68133, Telp. (0331) 497112, Fax. (0331) 433802
 E-mail: uad@pcnucabangjember.org.id, www.pcnujember.org.id

Lampiran SK PCNU Jember
 Nomor : 20WPCA/SK-02/VIII/19
 Tanggal : 21 Januari 2019 M

PENGEBAHAN SUSUNAN PENGURUS RANTING NU TUGUSARI
 DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSAL SARI
 MASA KHIDMAT 2019-2024

- Rada Syarak** : Drs. K. NAWAWI
Wakil : Drs. MATHIASI
 Drs. ABD. ROFAK
 Drs. SURYALJI
Khabir Syarak : Drs. IMAM BUKHARI
Wakil Khabir : Drs. MUSA'YIN, S.Pd.I
 Drs. SAFRIYADI, S.Pd.I
- A'wan** : Drs. MARWAN
 Drs. MAULYONO
 Drs. RIZKADI
 Drs. SUKNO
 Drs. CUSTADI
 Drs. ALIM
 Drs. DANI
- Kemas Tawafiqiyah** : H. ABDULLAH A-RIDHO HANDELLAH
Wakil Kemas : Drs. MOH. HUSNAN, S.Si
 Drs. TOTOK SUHANDOYO
 Drs. IMUHELIS
- Sekretaris** : NURLE, SIDA, S.Pd.I
Wakil Sekretaris : FATIHR. BOEMAN, S.Pd.I
- Bendahara** : Drs. ASMAH
Wakil Bendahara : DEWAN ILAHUS SANTO

Ditandatangani di : Jember
 Pada tanggal : 21 Januari 2019 M
 19 Jan 2019 M

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember

No. Mubandhi Koordinator Prof. Dr. M. Hidayat, M.Pd. Dr. M. Anshori, S.Pd., M.Pd. Dr. H. Ali Saifuddin, M.A.

- Terdapat di :
1. PCNU di Jember
 2. PCNU Kota di Surabaya
 3. MPRC NU BANGSAL SARI di BANGSAL SARI



Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember Masa Khidmat 2019-2024



Wawancara dengan Ustad Nawawi, *rais syuriah* ranting NU Desa Tugusari (2013-2024)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan H. Abdullah Aang ketua *tanfidziyah* ranting NU Desa Tugusari (2013-2024)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Ustad Husnan, wakil ketua *tanfidziyah* ranting NU Desa Tugusari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Ustad Saiful Bahri, pengurus ranting NU Desa Tugusari
(2015-sekarang)**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Ustad Muzayyin, pengurus ranting NU Desa Tugusari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Totok Suhandoyo, wakil ketua *tanfidziyah* ranting NU
dan ketua yayasan Raudlatul Jannah**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Edi Sutrisno, masyarakat Desa Tugusari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Asfi Royhan
NIM : U20194051
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



MohammadAsfi Royhan

NIM U20194051

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Asfi Royhan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Tugusari Kec. Bangsalsari Kab. Jember.
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam
NIM : U20194051

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Bangsalsari 02
2. SMP Al-Furqon MQ TBI
3. MA Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis SMP Al-Furqon MQ TBI
2. Osis MA Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang
3. Kader dan Pengurus PMII Rayon FUAH tahun 2019-2021
4. Kader NU angkatan 32 Pakusari tahun 2022